

**MANAJEMEN KESISWAAN DI MADRASAH ALIYAH HASANUDDIN
KUPANG TEBA TELUK BETUNG UTARA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
KHALIMATUS SA'DIYAH
NPM : 1411030168

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**MANAJEMEN KESISWAAN DI MADRASAH ALIYAH HASANUDDIN
KUPANG TEBA TELUK BETUNG UTARA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. Yetri, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Romlah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

MANAJEMEN KESISWAAN DI MADRASAH ALIYAH HASANUDDIN KUPANG TEBA TELUK BETUNG UTARA BANDAR LAMPUNG

Oleh:

Khalimatus Sa'diyah

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu madrasah atau lembaga pendidikan. Permasalahan di MA Hasanuddin Kupang Teba yaitu: keterbatasan ruang kelas yang ada, banyaknya siswa yang sering melanggar tata tertib madrasah, kurang maksimal dalam pendataan siswa serta pengawasan terhadap kegiatan siswa kurang bisa dilakukan dengan kontinyu dan ketidaksiapan dari pengelola kesiswaan di madrasah dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian diantaranya adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru dan staf TU.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung sudah terlaksana namun kurang begitu baik. Hal ini dilihat dari indikator yang ada mengenai manajemen kesiswaan yaitu: analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik meliputi (pembentukan panitia, merumuskan syarat pendaftaran, penyebaran informasi, menyediakan formulir pendaftaran dan pelaksanaan pendaftaran), seleksi peserta didik (tidak ada tes tertulis), orientasi, pengelompokkan peserta didik (hanya Jurusan IPS), pembinaan dan pengembangan peserta didik meliputi (pembinaan disiplin siswa, kegiatan ekstrakurikuler, Bimbingan Konseling, layanan khusus), pencatatan dan Pelaporan (buku induk siswa masih banyak yang kosong), dan lulusan dan alumni.

Kata Kunci : Manajemen Kesiswaan



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letnol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MANAJEMEN KESISWAAN DI MA HASANUDDIN KUPANG
TEBA TELUK BETUNG UTARA BANDAR LAMPUNG**

Nama : KHALIMATUS SA'DIYAH

NPM : 1411030168

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI :

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Yetri, M.Pd

NIP. 196512151994032001

Dr. Romlah, M.Pd.I

NIP. 196306121993032002

**Mengetahui
Ketua Jurusan MPI**

Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I

NIP. 196903051996031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letnol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, “**MANAJEMEN KESISWAAN DI MADRASAH ALIYAH HASANUDDIN KUPANG TEBA TELUK BETUNG UTARA BANDAR LAMPUNG**”. Ditulis oleh **KHALIMATUS SA'DIYAH, NPM: 1411030168, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Rabu, 06 Juni 2018, Pukul 11.00 s/d 12.30 WIB** di Ruang Sidang Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Drs. H. Amirudin, M.Pd.I 

Sekretaris : Indarto, M.Sc 

Penguji Utama : Dr. H. Subandi, MM 

Penguji Pendamping I : Dr. Yetri, M.Pd 

Penguji Pendamping II : Dr. Romlah, M.Pd.I 

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ

مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya : *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*¹

(AS- Sajdah : 5)



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Diponegoro, 2007), h. 415

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas bersama perjuangan dan jerih payah penulis. Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, dan skripsi yang sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta. Ibu Siti Aisah dan Bapak Agus Santoso yang begitu tulus dan ikhlas dalam memberikan segala kasih sayangnya, dengan milyaran kesabaran dalam membimbing dan mengajarkan berjuta hal dalam hidupku, dan selalu mendo'akanku dalam setiap sujudnya dengan tetesan air matanya. Terimakasih atas pengorbanan dan segala jeripayahmu yang tak henti-henti kau berikan hanya untuk mendukungku dengan memberikan bekal moral dan material demi tercapainya cita-citaku.
2. Adikku sayang Nur Afandi Muhlisin senyum, canda, tawa, keceriaan dan keluguan selalu membuatku bahagia dan memberiku semangat baru atas dasar kasih sayangmu.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis yaitu, Khalimatus Sa'diyah lahir pada tanggal 22 April 1996, di Desa Labuhan Ratu IV Kecamatan Labuhan Rau Kabupaten Lampung Timur. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan suami istri Bapak Agus Santoso dan Ibu Siti Aisah.

Sebelum masuk ke jenjang Perguruan Tinggi, penulis menempuh pendidikan dasar di TK di RA Al-Hidayah, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SDN Labuhan Ratu IV Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP IT Baitul Muslim Jalan Batin Kyai, Labuhan Ratu Satu Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2010, lalu melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Way Jepara Jalan Pramuka, Labuhan Ratu Satu Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2013, lalu penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi Islam di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Pengalaman Organisasi yang pernah penulis ikuti baik Organisasi Ekstra ataupun Intra dari mulai sekolah Menengah Pertama penulis sudah mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka di SMP IT Baitul Muslim Way Jepara, kemudian pada tingkat SMA penulis mengikuti Ekstrakurikuler ROHIS di SMA Negeri 1 Way Jepara.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa sholawat serta salam penulis sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa manusia dari alam gelepan menuju alam yang terang benderang yakni adanya dinul islam, yang telah membawa ajaran yang paling sempurna dan diantaranya yaitu menganjurkan kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan.

Dalam usaha penyelesaian skripsi tersebut, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak, baik berupa material maupun spiritual, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga, waktu, pikiran maupun ilmu pengetahuannya. Begitu pula kepada seluruh dosen/asisten serta seluruh karyawan dan karyawan/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dan penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Dr. Yetri, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Romlah, M.Pd.I selaku pembimbing II terimakasih atas kesabaran dan keikhlasanya dalam membimbing dan telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibundaku Siti Aisah dan ayahku Agus Santoso, Adikku Nur Afandi Muhlisin yang selalu mendo'akanku, menyayangiku dan selalu menjadi motivasiku dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepada seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama di bangku kuliah.
6. Kepada M. Yusuf, S.Kom selaku kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung yang telah mengizinkan dan member dukungan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi.
7. Kepada Marsa'i S.Pd.I ,Agus Khairi dan Erzanita S.Pd yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data untuk penyusunan skripsi ini.
8. Untuk sahabat-sahabtku tersayang, Siti Susanti, Suhemah, Sani Hidayati, Novi Yuliandari, Siti Nurhidayah, Husna Gustiara, Siti Khumairoh dan Erlin Fitriani yang selalu memberikan do'a dan dukunganya utukku serta telah banyak membantu dan memotivasiku selama ini.

9. Untuk keluarga kostku Eli Fatnawati, Rizki Trikinasih, Meirina, Erla Setianingsih dan Afifah Zahra W. yang selalu mendo'akan dan memberiku semangat, serta telah banyak membantuku.
 10. Keluarga besar MPI E angkatan 2014 , rekan-rekan KKN dan PPL atas do'a dan dukunganya selama ini.
 11. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.
 12. Kepada pihak perpustakaan pusat dan perpustakaan tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
 13. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi baik berupa petunjuk atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapatkan informasi yang sangat berharga.
- Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan karena terbatasnya kemampuan penulis. Kritik dan saran penulis harapkan dari para pembaca untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Juni 2018
Penulis,

Khalimatus Sa'diyah
NPM. 1411030168

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang.....	3
D. Fokus Penelitian	9
E. Sub Fokus Penelitian	9
F. Rumusan Masalah.....	10
G. Tujuan Penelitian	11
H. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Kesiswaan	
1. Definisi Manajemen	14
2. Definisi Manajemen Kesiswaan.....	15

B. Dasar-Dasar Manajemen Kesiswaan.....	20
C. Tujuan Manajemen Kesiswaan	22
D. Fungsi Manajemen Kesiswaan.....	23
E. Prinsip Manajemen Kesiswaan	25
F. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi dan Waktu penelitian	47
C. Sumber Data dan Data Penelitian.....	48
D. Metode Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data	55
F. Rencana Pengujian Keabsahan Data	57

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung	
1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba	60
2. Visi , Misi dan Tujuan MA Hasanuddin Kupang Teba	63
3. Struktur Oganisasi MA Hasanuddin Kupang Teba	65
4. Keadaan Guru dan Staf Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba.....	66
5. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba.....	68
6. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba..	69
7. Kondisi Obyektif Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba	70
B. Penyajian Data Hasil Peneletian	71
C. Pembahasan.....	92

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan 104
B. Saran..... 106
C. Penutup..... 107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Kegiatan Manajemen Kesiswaan di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung	8
Tabel 4.1	Data Identitas Sekolah Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung	62
Tabel 4.2	Data Keadaan Guru dan Staf Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung	67
Tabel 4.3	Data Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung	68
Tabel 4.4	Data Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung	70
Tabel 4.5	Data Penerimaan Peserta Didik Baru MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung Tahun 3 Tahun Terakhir ...	76
Tabel 4.6	Data Pengelompokan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung	79
Tabel 4.7	Data Kelulusan MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung 3 Tahun Terakhir	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Brosur MA Hasanuddin	74
2. Formulir Pendaftaran Calon Peserta Didik	75
3. Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an.....	82
4. Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh	83
5. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	83
6. Kegiatan Bimbingan dan Konseling	85
7. Buku Induk Peserta Didik MA Hasanuddin	87
8. Tanda Bukti Updating Data Emis	88
9. Apliksai Raport MA Hasanuddin.....	89
10. Ijazah Peserta Didi MA Hasanuddin.....	90



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Kerangka Dokumentasi
- Lampiran 3. Instrumen Wawancara
- Lampiran 4. Formulir Pendaftaran MA Hasanuddin
- Lampiran 5. Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas) MA Hasanuddin
- Lampiran 6. Jadwal Pelajaran dan Ektrakurikuler MA Hasanuddin
- Lampiran 7. Dokumentasi
- Lampiran 8. Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 9. Surat Izin Pra Penelitian
- Lampiran 10. Surat Balasan Izin Pra Penelitian
- Lampiran 11. Halaman Judul Proposal yang sudah di Acc
- Lampiran 12. Surat Tugas Seminar Proposal
- Lampiran 13. Lembar Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 14. Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 15. Surat Balasan Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 16. Surat Tugas Munaqasyah
- Lampiran 17. Kartu Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalah pahaman, maka penulis akan memberikan penegasan beberapa istilah yang berkaitan dengan skripsi yang berjudul: **“Manajemen Kesiswaan di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung”**

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen adalah suatu proses dalam mengintegrasikan sumber-sumber (mencakup orang-orang, alat-alat, media bahan-bahan uang dan sarana semuanya) diarahkan dan dikoordinasi agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan.¹

Sementara yang dimaksud dengan kesiswaan ialah segala sesuatu yang menyangkut dengan peserta didik atau yang lebih populer dengan istilah siswa.

Dengan demikian manajemen kesiswaan memiliki pengertian suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikanya di sekolah melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan

¹ Mujamil Qomar, *Mentil Jalan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: pustaka pelajarOffset, 2002), h. 298.

konstruktif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif.²

2. MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung

MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang berada di bawah naungan Departemen Agama. MA Hasanuddin berlokasi di Kecamatan Teluk Betung Utara Kabupaten Bandar Lampung .

MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung adalah tempat dimana penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Karena manajemen kesiswaan merupakan salah satu komponen terpenting dalam menentukan keberhasilan pendidikan, sehingga apabila manajemen peserta didiknya baik, maka akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik pula.

² Sulistyorini, Muhammad Fathrurohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), h. 167

2. Manajemen kesiswaan merupakan faktor penting demi kemajuan pendidikan dan menjadi output yang bermutu, sehingga membutuhkan pemahaman dan penelaahannya dalam penerapannya di lembaga pendidikan.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak, bagi setiap bangsa hal tersebut menyangkut masa depan bangsa. Berarti bahwa sebuah kemajuan dalam bangsa terletak pada kualitas manusianya dan peningkatan pada kualitas manusianya hanya bisa dibina melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan dari pendidikan ialah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan salah satu usaha sadar meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri adalah melalui proses pembelajaran disekolah. Kualitas sumber daya manusia yang terdidik tentu beda dengan yang terdidik, seperti ditegaskan dalam ayat Al-Qur'an QS. Az-Zummar ayat 9 sebagai berikut:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.³

³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), h.

Hadist Riwayat Ar-Rabii'

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ ، فَإِنَّ تَعَلُّمَهُ قُرْبَةٌ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ ، وَتَعْلِيمُهُ لِمَنْ لَا يَعْلَمُهُ صَدَقَةٌ ، وَإِنَّ الْعِلْمَ لَيُنزَلُ بِصَاحِبِهِ فِي مَوْضِعِ الشَّرَفِ وَالرَّفْعَةِ ، وَالْعِلْمُ زِينٌ لِأَهْلِهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ (الرَّبِيع)

Artinya : Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah Azza wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat.” (HR. Ar-Rabii’).

Pendidikan adalah landasan dan jalan yang efektif untuk membangun karakter pribadi dan bangsa. Pendidikan adalah tulang punggung pengembangan SDM. Pendidikan adalah prasyarat untuk suksesnya demokrasi, untuk stabilnya pemerintahan, untuk makmur-adilnya perekonomian, dan untuk lancarnya otonomi daerah. Pendidikan merupakan jalur cepat untuk mencapai keunggulan dalam proses globalisasi yang makin kompetitif. Penyelenggaraan pendidikan itu sendiri bertujuan meningkatkan pemerataan (kesempatan), mutu dan relevansi (konten atau kompetensi siswa), dan efisiensi (dalam pengelolaan).⁴

Pendidikan diibaratkan sebagai rumah, yang terdiri dari tiang, dinding, atap, tangga, dan lain-lain. itulah pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu yang terdiri dari kurikulum, konseling, administrasi, pengajaran, dan penilaian .⁵ salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam kemajuan suatu lembaga pendidikan yaitu terletak pada pelaksanaan manajemen atau administrasi setiap lembaga

⁴ Achmad Sanusi, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), h. 89

⁵ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* , (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), h. 8

pendidikan berusaha mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan membenahi manajemen yang ada di dalamnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Sekolah adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan sekaligus merupakan wadah melanjutkan pendidikan anak dari lingkungan keluarga. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan yang merupakan kewajiban setiap sekolah sebagai wadah pendidikan formal yang terletak pada proses pelaksanaan pembelajaran.

Keberhasilan, kemajuan, dan prestasi belajar siswa memerlukan data yang autentik, dipercaya, dan memiliki keabsahan. Keberhasilan siswa ini secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua, sebagai masukan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan membimbing anak belajar, baik di rumah maupun di sekolah.

Menurut Suharno (2008) ada delapan komponen manajemen pendidikan yang meliputi manajemen kesiswaan, manajemen pendidik, manajemen kurikulum, manajemen ketatalaksanaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, dan manajemen organisasi sekolah.

Manajemen kesiswaan menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan siswa semenjak dari proses penerimaan sampai siswa meninggalkan sekolah karena sudah lulus pendidikan disekolah tersebut.⁶

Dalam manajemen kesiswaan, kepala sekolah mempunyai peran yang signifikan dan sangat mendasar mulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan siswa atau, atau pengembangan diri sampai dengan proses kelulusan siswa. Sebab manajemen siswa atau kesiswaan merupakan salah satu substansi manajemen pendidikan. Manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis dan sentral dalam layanan pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan maupun berada di luar latar institusi persekolahan, tertuju kepada siswa.⁷

Manajemen kesiswaan sering diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan masalah kesiswaan disekolah. Dengan tujuan menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Setiap lembaga pendidikan pasti menjalankan proses manajemen dalam berbagai bidang atau pekerjaan. Tidak berbeda dengan lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung.

Pada dasarnya pengelolaan kesiswaan ialah keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pendidikan di Madrasah, sedangkan tujuan pengelolaan

⁶ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah, Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 74

⁷ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (AR-Ruzz Media, 2011), h. 155

kesiswaan agar proses belajar mengajar di sekolah bisa berjalan lancar, tertib, teratur, tercapai apa yang menjadi tujuan-tujuan pendidikan di madrasah.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pendidikan maka perlu adanya manajemen kesiswaan, adapun manajemen kesiswaan itu sendiri memiliki tujuan mengatur kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di suatu sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama dari suatu program pembelajaran di sekolah dapat tercapai secara optimal.

Manajemen memiliki arti yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan Islam yang bertujuan untuk melahirkan manusia muslim yang shalih sekaligus sebagai kader pembangunan yang ta'at dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki kepribadian yang luhur *berakhlakul karimah* dan bertanggung jawab maka, untuk mencapai tujuan itu diperlukan sistem manajemen atau pengelolaan lembaga pendidikan yang baik.

MA Hasanuddin merupakan lembaga pendidikan berciri khas agama Islam yang tingkatannya setara dengan sekolah menengah atas dan berada di bawah naungan Departemen Agama. Madrasah Aliyah Hasanuddin berlokasi di Kecamatan Teluk Betung Utara Kabupaten Bandar Lampung. Madrasah ini bertujuan untuk membangun mental, spiritual dan intelektual para siswanya.

Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan terdapat beberapa indikator pelaksanaan kegiatan manajemen kesiswaan, menurut karangan Tim Dosen

Administrasi Pendidikan UPI yang berjudul Manajemen Pendidikan yang disebutkan bahwa:

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik
2. Rekrutmen Peserta Didik
3. Seleksi Peserta Didik
4. Orientasi
5. Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas)
6. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik
7. Pencatatan dan Pelaporan
8. Kelulusan dan Alumni⁸

Tabel 1.1
Kegiatan Manajemen Kesiswaan di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung

No	Indikator Kegiatan Manajemen Kesiswaan	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Analisis Kebutuhan Peserta Didik	✓	
2.	Rekrutmen Peserta Didik	✓	
3.	Seleksi Peserta Didik		✓
4.	Orientasi	✓	
5.	Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas)	✓	
6.	Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik	✓	
7.	Pencatatan dan Pelaporan	✓	
8.	Kelulusan dan Alumni	✓	

Sumber: Hasil Pra-Penelitian MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung

Berdasarkan hasil pra-penelitian di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung didapatkan gambaran bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan belum berjalan dengan baik belum terlaksana secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa poin pada sub indikator yang terlaksana kurang baik diantaranya seperti pada tahap analisis kebutuhan peserta

⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabet, 2013), h. 207

didik, pengelompokkan siswa, mengatur disiplin siswa (tata tertib), pencatatan dan pelaporan , pemberian layanan khusus.

Setelah melakukan observasi pada pra-penelitian, disini penulis akan memaparkan hasil pra-penelitian yang ada di MA Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung yaitu dengan dan terbatasnya jumlah tenaga tata usaha disana, namun semua kegiatan administrasi madrasah di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung dapat berjalan.

Berdasarkan latar belakang di atas, menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk mengkaji **“Manajemen Kesiswaan di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung”**

D. Fokus Penelitian

Kegiatan manajemen kesiswaan meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik sejak yang bersangkutan masuk ke madrasah hingga bersangkutan lulus baik yang berkenaan dengan peserta didiknya langsung maupun tidak langsung (tentang kependidikan), sumber-sumber pendidikan, sarana dan prasarannya.

E. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka sub fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik
2. Rekrutmen Peserta Didik
3. Seleksi Peserta Didik

4. Orientasi
5. Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas)
6. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik
7. Pencatatan dan Pelaporan
8. Kelulusan dan Alumni

F. Rumusan Masalah

Bertitik Tolak dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan peserta didik di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah rekrutmen peserta didik di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung?
3. Bagaimanakah seleksi peserta didik di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung?
4. Bagaimanakah orientasi peserta didik di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung?
5. Bagaimanakah Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas) di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung?
6. Bagaimanakah pembinaan dan pengembangan peserta didik di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung?

7. Bagaimanakah pencatatan dan pelaporan peserta didik di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung?
8. Bagaimanakah kelulusan dan alumni peserta didik di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung?

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Analisis kebutuhan peserta didik di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.
2. Rekrutmen peserta didik di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.
3. Seleksi peserta didik di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.
4. Orientasi peserta didik di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.
5. Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas) di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.
6. Pembinaan dan pengembangan peserta didik di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.
7. Pencatatan dan pelaporan peserta didik di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

8. Kelulusan dan alumni peserta didik di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Kegunaan secara Teoritik:
 - a. Dapat menambah, dan memperkaya khasanah pustaka dunia pendidikan, terutama untuk mengembangkan ilmu sosial yang berhubungan dengan manajemen kesiswaan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan *literature* penelitian yang akan datang khususnya tentang manajemen kesiswaan di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.
2. Kegunaan secara Praktis:
 - a. Pada khususnya bagi peneliti dapat menambah pengetahuan, dan wawasan mengenai manajemen kesiswaan dan pada umumnya dapat menambah pengetahuan bagi pembaca.
 - b. Memberikan sumbangan informasi yang bermanfaat tentang manajemen kesiswaan dan sebagai bahan masukan bagi MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung dan penelitian ini diharapkan berguna untuk kedepannya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kesiswaan

1. Definisi Manajemen

Ungkapan manajemen kesiswaan terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan kesiswaan. Manajemen berasal dari *to manage* yang berarti mengatur, mengelola atau mengurus. Manajemen adalah proses untuk menyelenggarakan dan mengawasi tujuan tertentu.⁹

Manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang di dalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.¹⁰

Manajemen pendidikan merupakan bentuk kerja sama personel pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu. Tujuan umum yang akan dicapai dalam kerjasama itu adalah pembentukan kepribadian murid sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tingkat perkembangannya pada usia pendidikan. Tujuan ini dapat dijabarkan ke dalam tujuan antara, yaitu tujuan kurikuler, tujuan instruksional umum, dan tujuan instruksional khusus.¹¹

⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6

¹⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011),h. 86

¹¹ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 27

2. Definisi Manajemen Kesiswaan

Sementara yang dimaksud dengan kesiswaan ialah segala sesuatu yang menyangkut dengan peserta didik atau yang lebih populer dengan istilah siswa. Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Peserta didik adalah orang/ individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Seorang pelajar adalah orang yang tengah mencari ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan pembentukan kepribadian untuk bekal kehidupannya di masa depan agar berbahagia di dunia dan akhirat.¹²

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Peserta Didik (*Pupil Personel Administration*) adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual

¹² Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 158

seperti pengembangan keseluruhan kemampuan. Minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.¹³

Manajemen kesiswaan memiliki pengertian suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif.¹⁴

Dengan kata lain manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.

Manajemen kesiswaan bukan hanya berupa pencatatan data siswa atau peserta didik, tetapi meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Manajemen kesiswaan ini merupakan pelayanan

¹³ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2015),h. 108

¹⁴Sulistyorini dan Muhammad Fathrurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), h. 167

yang memusatkan perhatiannya kepada pengaturan, pengawasan, serta pelayanan terhadap siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Pada intinya manajemen kesiswaan di suatu sekolah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya yang sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah atau sekolah Islam tersebut.

Manajemen murid menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan murid semenjak dari proses penerimaan sampai saat murid meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu.¹⁵ Manajemen kesiswaan atau manajemen kemuridan (peserta didik) merupakan salah satu bidang operasional MBS.

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Manajemen sekolah dapat diartikan segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka

¹⁵ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 74.

panjang.¹⁶ Manajemen Kesiswaan merupakan proses pendampingan pada peserta didik, dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik agar dapat berkembang secara maksimal.¹⁷

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Tujuan tersebut meliputi dimensi waktu yang panjang sekali, sehingga manajemen kesiswaan tidak hanya terbatas pada pengaturan siswa ketika mereka mengikuti proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga ketika mereka akan keluar untuk studi lanjutan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, ataupun jika mereka memilih masuk ke dunia kerja.¹⁸

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Berdasarkan tiga tugas utama tersebut Sutisna (1985) menjabarkan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola bidang kesiswaan berkaitan dengan hal-hal berikut:

- a. Kehadiran murid di sekolah dan masalah-masalah yang berhubungan dengan itu;

¹⁶ <http://jurnalmahasiswa.Unesa.ac.id/article/10637/16/article.pdf>, Bandar Lampung, 06 Januari 2018, Pukul 19:43

¹⁷ <https://media.neliti.com/media/publications/93694-ID-manajemen-sekolah-dalam-meningkatkan-mut.pdf>, Bandar Lampung, 06 Januari 2018, Pukul 20:27

¹⁸ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang : Erlangga , 2007), h. 142.

- b. Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukkan murid ke kelas dan program studi;
- c. Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar;
- d. Program supervisi bagi murid yang mempunyai kelainan, seperti, pengajaran, perbaikan, dan pengajaran luar biasa;
- e. Pengendalian disiplin murid;
- f. Program bimbingan dan penyuluhan;
- g. Program kesehatan dan keamanan;
- h. Penyesuaian pribadi, sosial, dan emosional.¹⁹

Dalam perencanaan kesiswaan ini mencakup sensus sekolah dan penentuan jumlah siswa yang diterima. Sensus sekolah pencatatan anak usia sekolah yang diperkirakan akan masuk sekolah atau calon siswa. Pendataan anak usia sekolah atau calon siswa merupakan salah satu komponen penting dalam perencanaan pendidikan. Dengan data yang diperoleh dari sensus sekolah kan ditetapkan: 1) jumlah dan lokasi sekolah, 2) batas daerah penerimaan siswa suatu sekolah, 3) jumlah fasilitas transportasi, 4) layanan program pendidikan, 5) fasilitas pendidikan bagi anak-anak cacat, 6) laju pertumbuhan pendidikan khususnya anak-anak usia sekolah di sekitar sekolah.²⁰

Penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah atau jumlah siswa baru yang

¹⁹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 46

²⁰ Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Op.Cit.*,h.170

akan diterima, yaitu dengan mengurangi daya tampung dengan jumlah anak yang tinggal kelas atau mengulang. Kegiatan penerimaan siswa baru biasanya dikelola oleh panitia penerimaan siswa baru (PSB) atau panitia penerimaan murid baru (PMB). Dalam kegiatan ini kepala sekolah membentuk panitia atau menunjuk beberapa orang guru untuk bertanggung jawab dalam tugas tersebut. Setelah para siswa diterima lalu dilakukan pengelompokkan dan orientasi sehingga secara fisik, mental dan emosional siap untuk mengikuti pendidikan di sekolah.

Tujuan pendidik tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosional, disamping keterampilan-keterampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggungjawab member bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Untuk kepentingan tersebut, diperlukan data yang lengkap tentang peserta didik. Untuk itu. Disekolah perlu dilakukan pencatatan dan ketatalaksanaan kesiswaan, dalam bentuk buku induk, buku klaper, buku laporan keadaan siswa, buku presensi siswa, buku rapor, daftar kenaikan kelas, buku mutasi dan sebagainya.

B. Dasar-Dasar Manajemen Kesiswaan

1. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan perubahan pada alinea keempat yang mengamanatkan mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. Batang Tubuh Undang-Undang dasar 1945 dan perubahannya pasal 31 ayat (1), (2) dan (3) yang menyatakan:
 - (1) Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan (A4).
 - (2) Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya (A-4).
 - (3) Pemerintahan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang (A4).
3. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan:
 - a. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (pasal 5 ayat (1)).
 - b. Setiap warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus (pasal 5 ayat (4)).
 - c. Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat (pasal 5 ayat (5)).
 - d. Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar (pasal 6 ayat (1)).
 - e. Setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan (pasal 6 ayat (1)).

- f. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak (pasal 12 ayat (1)).
 - g. Setiap peserta didik berkewajiban (pasal 12 ayat (2)).
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar.
 5. Peraturan Pemerintahan RI Nomor 29 Tahun 1990 tentang pendidikan Menengah.²¹

C. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Adapun manajemen kesiswaan itu sendiri memiliki tujuan mengatur kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di suatu sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama dari suatu program pembelajaran di sekolah dapat tercapai secara optimal.

Tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.²²

²¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 7

²² Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Op.Cit.*, h. 206

Tujuan manajemen peserta didik adalah menata proses peserta didik mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan institusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.²³ Tujuan umum manajemen peserta didik berbasis sekolah adalah mengatur kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Tujuan khusus manajemen peserta didik berbasis madrasah adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik peserta didik.
2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
3. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
4. Dengan terpenuhinya 1, 2, dan 3 di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.²⁴

D. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang

²³ Mohamad Mustari, *Op.Cit.*, h. 109

²⁴ Ali Imron, *Op.Cit.*,h. 11

berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan, dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.²⁵

Fungsi manajemen peserta didik berbasis sekolah secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

1. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, adalah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.
2. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik adalah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, orang tua dan keluarganya, lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.
3. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik adalah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minatnya karena dapat menunjang perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik adalah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.²⁶

²⁵ Mohamad Mustari, *Op.Cit.*, h. 109

²⁶ Ali Imron, *Op.Cit.*, h. 12

E. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan menurut Mohamad Mustari dalam bukunya manajemen pendidikan, antara lain:

- a. Penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan
- b. Manajemen peserta didik harus mempunyai tujuan yang sama dan / atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- c. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- d. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan.
- e. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- f. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.
- g. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.²⁷

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI dalam bukunya Manajemen Pendidikan, antara lain sebagai berikut:

²⁷ Mohamad Mustari, *Op.Cit.* h.109

- a. Dalam mengembangkan program manajemen kepeserta didirikan, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- b. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- c. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- d. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik tidak diarahkan bagi munculnya konflik diantara mereka melainkan justru untuk mempersatukan, saling memahami dan saling menghargai. Sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- e. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- f. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian akan bermanfaat tidak hanya ketika di sekolah melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat.
- g. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.²⁸

²⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Op.Cit*, h. 206

Prinsip-prinsip manajemen kesiswaan menurut Depdikbud adalah sebagai berikut:

- a. Siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan obyek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- b. Kondisi siswa sangat beragam ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, social ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- c. Siswa hanya akan termotivasi belajar, bila mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- d. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranaah kognitif tetatpi juga ranah afektif dan psikomotorik.²⁹

Disamping hal itu juga diperlukan yaitu mengetahui karakteristik peserta didik yang rinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik bukan miniatur orang dewasa
- b. Peserta didik memiliki kebutuhan dan menuntut pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin.
- c. Peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain.
- d. Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia.
- e. Peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya.³⁰

²⁹ Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Op.Cit.*,h.169

F. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Ruang lingkup manajemen peserta didik antara lain:

a. Analisa kebutuhan peserta didik

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah siswa pada tahun-tahun yang akan datang, yaitu melakukan proyeksi terhadap siswa baru saja, dan memproyeksikan siswa secara keseluruhan dari setiap jenis dan jenjang sistem pendidikan.³¹

Langkah pertama dalam kegiatan manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah). Yang dilakukan dalam langkah ini adalah:

1) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima

Besarnya jumlah peserta didik yang akan diterima harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia. Jumlah peserta didik dalam satu kelas (ukuran kelas) berdasarkan kebijakan pemerintah berkisar antara 40 - 45 orang. Sedangkan ukuran kelas yang ideal secara teoritik berjumlah 25 - 30 peserta didik per satu kelas.
- b) Rasio murid dan guru. Yang dimaksud rasio murid guru adalah perbandingan antara banyaknya peserta didik dengan guru perfulltimer. Secara ideal rasio murid guru adalah 1:30.

³⁰ *Ibid.*,

³¹ Martin, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 131

2) Menyusun program kegiatan kesiswaan

Penyusunan program kegiatan bagi siswa selama mengikuti pendidikan di sekolah harus didasarkan kepada :

- a) Visi dan misi lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan
- b) Minat dan bakat peserta didik
- c) Sarana dan prasarana yang ada
- d) Anggaran yang tersedia
- e) Tenaga kependidikan yang tersedia.³²

b. Rekrutmen peserta didik

Rekrutmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan. Langkah-langkah rekrutmen peserta didik (siswa baru) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembentukan panitia penerimaan siswa baru. Pembentukan panitia ini disusun secara musyawarah dan terdiri dari semua unsur guru, tenaga tata usaha dan dewan sekolah / komite sekolah.
- 2) Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Pengumuman penerimaan siswa baru ini berisi hal-hal sebagai berikut:
 - a) Gambaran singkat lembaga pendidikan (sekolah)
 - b) Persyaratan pendaftaran siswa baru

³² Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Op.Cit*, h.207

- c) Cara pendaftaran
- d) Waktu pendaftaran
- e) Tempat pendaftaran
- f) Beberapa uang pendaftaran dan kepada siapa uang tersebut diserahkan
- g) Waktu dan tempat seleksi yang meliputi hari, tanggal. Jam dan tempat seleksi.
- h) Pengumuman hasil seleksi yang meliputi waktu pengumuman hasil seleksi.³³

Penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah islam atau jumlah siswa baru yang akan diterima, dengan mengurangi daya tampung dengan jumlah anak yang tinggal di kelas atau mengulang. Kegiatan tersebut biasanya dikelola oleh panitia penerimaan siswa baru atau PSB.

Langkah-langkah penerimaan siswa baru adalah sebagai berikut: 1) membentuk panitia penerimaan murid, 2) menentukan syarat pendaftaran calon, 3) menyediakan formulir pendaftaran, 4) pengumuman pendaftaran calon, 5) menyediakan buku pendaftaran, 6) waktu pendaftaran, 7) penentuan calon yang akan diterima.³⁴

c. Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta

³³ *Ibid.*,h.208

³⁴ Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Op.Cit.*,h.170

didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah:

- 1) Melalui tes atau ujian. Adapun tes ini meliputi psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik atau tes keterampilan.
- 2) Melalui Penelusuran Bakat Kemampuan. Penelusuran ini biasanya didasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olah raga atau kesenian.
- 3) Berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.³⁵

Setelah ditetapkan peserta yang diterima dan yang tidak diterima, kemudian diumumkan. Bagi calon peserta didik yang diterima diharuskan mendaftar ulang pada lembaga pendidikan (sekolah) yang menerimanya. Pada waktu daftar ulang, biasanya calon peserta didik harus melengkapi persyaratan-persyaratan administratif yang berguna bagi pengisian data peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.³⁶

d. Orientasi

Orientasi peserta didik (siswa baru) adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dengan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan.

³⁵ *Ibid.*, h.209

³⁶ *Ibid.*,

Tujuan diadakan kegiatan orientasi bagi peserta didik antara lain:

- 1) Agar peserta didik dapat mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku di sekolah
- 2) Agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.
- 3) Agar peserta didik siap menghadapi lingkungannya yang baru baik secara fisik, mental dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan sekolah.³⁷

e. Penempatan Peserta Didik (pembagian Kelas)

Menurut William A Jeager dalam mengelompokkan peserta didik dapat didasarkan kepada:

- 1) Fungsi integrasi, yaitu pengelompokkan yang didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik. Pengelompokkan ini didasarkan menurut jenis kelamin, umur dan sebagainya. Pengelompokkan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal.
- 2) Fungsi perbedaan, yaitu pengelompokkan peserta didik didasarkan kepada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan dan sebagainya. Pengelompokkan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran individual.³⁸

³⁷ *Ibid.*,h.210

³⁸ *Ibid.*,h.211

Sedangkan menurut Hendyat Soetopo, dasar-dasar pengelompokkan peserta didik ada 5 macam, yaitu:

1) *Friendship Grouping*

Pengelompokkan peserta didik didasarkan pada kesukaan di dalam memilih teman antar peserta didik itu sendiri. Jadi dalam hal ini peserta didik mempunyai kebebasan di dalam memilih teman untuk dijadikan sebagai anggota kelompoknya.

2) *Achievement Grouping*

Pengelompokkan peserta didik didasarkan pada prestasi yang dicapai oleh siswa. Dalam pengelompokkan ini biasanya diadakan percampuran antara peserta didik yang berprestasi tinggi dengan peserta didik yang berprestasi rendah.

3) *Aptitude Grouping*

Pengelompokkan peserta didik didasarkan atas kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki peserta didik itu sendiri.

4) *Attention or Interest Grouping*

Pengelompokkan peserta didik didasarkan atas perhatian atau minat yang didasari oleh adanya peserta didik itu sendiri. Pengelompokkan ini didasari oleh adanya peserta didik yang mempunyai bakat dalam bidang tertentu namun si peserta didik tersebut tidak senang dengan bakat yang dimilikinya.

5) *Intelligence Grouping*

Pengelompokkan peserta didik yang didasarkan atas hasil tes intelegensi yang diberikan kepada peserta didik itu sendiri.³⁹

Ada beberapa jenis pengelompokkan siswa diantaranya:

1) Pengelompokkan dalam kelas-kelas

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka siswa harus dibagi ke dalam kelompok yang lebih kecil lagi yaitu kelas.

2) Pengelompokkan berdasarkan bidang studi

Pengelompokkan jenis ini dinamakan dengan penjurusan, yaitu mengelompokkan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

3) Pengelompokkan berdasarkan spesialis

Pengelompokkan jenis ini hanya terjadi di sekolah-sekolah kejuruan, pada hakekatnya berdasarkan bidang studi namun lebih khusus.

4) Pengelompokkan dalam sistem kredit

Pengajaran yang menggunakan sistem ini biasanya menggunakan sistem sks. Jadi setiap mata pelajaran diberikan bobot kredit yang satu tatap muka selama 45 menit.

5) Pengelompokkan berdasarkan kemampuan

Pengelompokkan jenis ini adalah pengelompokkan yang pandai bersama yang pandai dan demikian juga sebaliknya.

6) Pengelompokkan berdasarkan minat

³⁹ *Ibid.*,

Karena setiap siswa mempunyai minat yang berbeda-beda, maka diadakan pengelompokkan dalam kelompok kecil yang didasarkan pada minat siswa tersebut.⁴⁰

f. Pembinaan dan Pengembangan Peserta didik

Langkah berikutnya dalam manajemen peserta didik adalah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap peserta didik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.⁴¹

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler ini.

Pada proses pembelajaran manajemen kesiswaan harus mempersiapkan langkah lanjutan. Ada beberapa langkah yang perlu ditempuh yaitu: (1) pengelompokkan siswa/ mahasiswa/ santri secara homogen dan heterogen; (2) penentuan program belajar ; (3) penentuan strategi pembelajaran; (4) pembinaan disiplin dan partisipasi siswa dal proses

⁴⁰ Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Op.Cit.*,h.173

⁴¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI,*Op.Cit*, h.211

pembelajaran; (5) pembinaan kegiatan ekstra kurikuler; dan (6) penentuan kenaikan kelas dan atau nilai prestasi belajar.⁴²

Dalam kerangka peningkatan disiplin, siswa dapat mengupayakan dan berusaha untuk melakukan hal-hal berikut seperti; hadir di sekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai, mengikuti semua kegiatan belajar mengajar dengan aktif, mengerjakan tugas-tugas dengan baik, mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang dipilihnya, memiliki kelengkapan belajar mematuhi tata tertib sekolah, tidak meninggalkan sekolah tanpa izin dan lain-lain yang dapat meningkatkan disiplin siswa.

Setelah adanya proses pembelajaran pasti ada evaluasi kegiatan siswa terdapat berbagai langkah yang perlu diperhatikan.

- 1) Penentuan standar, yang dimaksud standar adalah patokan mengenai suatu keberhasilan atau kegagalan dalam suatu kegiatan.
- 2) Mengadakan pengukuran. Pengukuran dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.
- 3) Membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang telah ditentukan.
- 4) Mengadakan perbaikan. Maka dari itu perlu untuk mengetahui standar agar dapat digunakan sebagai umpan balik sebagai perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan memenuhi target yang telah ditetapkan.⁴³

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. Kegiatan

⁴² Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Op.Cit.*,h.172

⁴³ *Ibid.*,h. 174

ekstra kurikuler ini biasanya terbetuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan ekstra kurikuler ini. Ia bisa memilih kegiatan mana yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.⁴⁴

Ada beberapa hal yang perlu dan harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti:

- 1) Meningkatkan aspek pengetahuan sikap dan keterampilan siswa
- 2) Mendorong bakat dan minat mereka
- 3) Menentukan waktu
- 4) Objek kekuatan sesuai dengan kondisi lingkungan⁴⁵

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti:

- 1) Kepramukaan
- 2) Usaha kesehatan sekolah
- 3) Patrol keamanan sekolah
- 4) Peringatan hari-hari besar agama dan nasional
- 5) Pengenalan alam sekitarnya
- 6) Kelompok ilmiah
- 7) Olah raga / seni budaya dan lain sebagainya.⁴⁶

⁴⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Op. Cit.*, h.212

⁴⁵ Mohamad Mustari, *Op. Cit.*, h. 116

⁴⁶ *Ibid.*, h. 117

Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.⁴⁷

Proses belajar sangat menentukan kemampuan siswa dalam bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma moral agama, moral tradisi, moral hukum, dan norma moral lainnya yang berlaku dalam masyarakat siswa yang bersangkutan.⁴⁸

Keberhasilan pembinaan dan pengembangan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (oleh guru). Ukuran yang sering digunakan adalah naik kelas dan tidak naik kelas bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat akhir sebuah lembaga pendidikan (sekolah). Penilaian yang dilakukan oleh guru tentu saja didasarkan prinsip-prinsip penilaian yang berlaku di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

Ada tiga pilar manajemen pembinaan peserta didik:

- 1) Berwawasan masa depan, maksudnya mendidik para siswa untuk optimis, aktif, dan berpikir positif untuk mampu membina diri menuju kualitas hidup yang lebih baik.

⁴⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Op.Cit.*, h. 212

⁴⁸ Nurdin dkk, *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 152.

- 2) Memiliki keteraturan pribadi (*self regulation*), maksudnya membina paea siswa untuk memiliki kehidupan yang terarah dan terprogram.
- 3) Kepedulian sosial (*social care*), maksdunya membina siswa untuk memiliki rasa kepedulian sosial yang baik. Siswa diarahkan untuk peduli kepada lingkungan sosialnya.⁴⁹

g. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan tentang peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) sangat diperlukan. Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai sejak peserta didik itu diterima di sekolah tersebut sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah tersebut. Pencatatan tentang kondisi peserta didik perlu dilakukan agar pihak lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai wujud tanggung jawab lembaga agar pihak-pihak terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik di lembaga tersebut.

Untuk melakukan pencatatan dan pelaporan diperlukan peralatan dan perlengkapan yang dapat mempermudah, peralatan dan perlengkapan tersebut biasanya berupa :

1) Buku induk siswa

Buku ini disebut juga buku pokok atau stambuk. Buku ini berisi catatan tentang peserta didik yang masuk pada sekolah tersebut.

2) Buku klapper

⁴⁹ Mohamad Mustari, *Op.Cit.*,h. 110

Pencatatan buku ini dapat diambil dari buku induk, tetapi penulisannya disusun berdasarkan abjad.

3) Daftar presensi

Daftar hadir peserta didik sangat penting sebab frekuensi kehadiran setiap peserta didik dapat diketahui/dikontrol.

4) Daftar mutasi peserta didik

Daftar mutasi digunakan untuk mencatat ke luar masuk peserta didik dalam setiap bulan, semester atau setahun.

5) Buku catatan pribadi peserta didik

Buku catatan peserta didik ini lebih lengkap lagi tentang data setiap peserta didik.

6) Daftar nilai

Daftar nilai dimiliki oleh setiap guru bidang studi, khusus untuk mencatat hasil tes setiap peserta didik pada bidang studi/mata pelajaran tertentu.

7) Buku legger

Legger merupakan kumpulan nilai dari seluruh bidang studi untuk setiap peserta didik.

8) Buku raport

Buku raport merupakan alat untuk melaporkan prestasi belajar peserta didik kepada orang tua / wali atau kepada peserta didik itu sendiri.⁵⁰

⁵⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Op.Cit.*, h. 213

Mengatur dan mencatat kehadiran siswa. Ada beberapa alat yang digunakan untuk mencatat kehadiran siswa seperti:

- 1) Papan absensi harian siswa per kelas dan per sekolah
- 2) Buku absensi harian siswa
- 3) Rekapitulasi absensi siswa⁵¹

Mencatat prestasi dari kegiatan yang diraih atau dilakukan oleh siswa. Hal lain yang juga dapat dilakukan untuk pembinaan peserta didik ialah mencatat prestasi dan kegiatan siswa berupa daftar siswa di kelas:

- 1) Grafik prestasi belajar / akademik
- 2) Grafik prestasi belajar non akademik
- 3) Daftar kegiatan siswa⁵²

Disiplin merupakan suatu keadaan di mana sikap, penampilan dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan di kelas di mana mereka berada. Dalam rangka peningkatan disiplin, siswa dapat mengupayakan dan berusaha untuk melakukan hal-hal berikut seperti:

- 1) Hadir di sekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai
- 2) Mengikuti semua kegiatan belajar mengajar dengan aktif
- 3) Mengerjakan tugas dengan baik
- 4) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya

⁵¹ Mohamad Mustari, *Op.Cit.*,h. 112

⁵² *Ibid.*,h. 113

- 5) Memiliki kelengkapan belajar
- 6) Mematuhi tata tertib sekolah
- 7) Tidak meninggalkan sekolah tanpa izin
- 8) Dan lain-lain yang dapat meningkatkan disiplin siswa.⁵³

Kepala sekolah selaku pengelola sekolah harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pengaturan tata tertib sekolah karena tata tertib merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih siswa agar dapat mempraktikkan disiplin
- 2) Pemberian promosi seperti dengan adanya kenaikan kelas yang merupakan perpindahan dari satu kelas ke kelas lainnya yang lebih tinggi setelah melalui persyaratan tertentu yang telah dibuat dan norma tertentu juga yang telah ditetapkan oleh sekolah
- 3) Pemberian hak mutasi, sementara mutasi merupakan perpindahan siswa yang satu sekolah ke sekolah yang lainnya karena alasan tertentu.
- 4) Pengelompokkan siswa, kegiatan pengelompokkan siswa merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan setelah seorang siswa dinyatakan lulus dan boleh mengikuti program pembelajaran disekolah tertentu.⁵⁴

⁵³ *Ibid.*,

⁵⁴ *Ibid.*,h. 114

Dalam rangka membina siswa secara komprehensif, pihak sekolah mesti memberikan layanan khusus yang menunjang manajemen kesiswaan. Layanan tersebut di antaranya adalah:

- 1) Layanan Bimbingan dan Konseling. Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada siswa dengan memerhatikan kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam rangka perkembangan secara optimal, sehingga mereka memahami dan mengarahkan diri serta bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 2) Layanan Perpustakaan. Perpustakaan merupakan salah satu unit yang memberikan layanan kepada peserta didik, dengan maksud membantu dan menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi-informasi yang dibutuhkan serta member layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka.
- 3) Layanan Kantin/ Kafetaria. Kantin atau warung sekolah diperlukan adanya di tiap sekolah supaya makanan yang dibeli peserta didik terjamin kebersihannya dan cukup mengandung gizi.
- 4) Layanan Kesehatan. Layanan kesehatan di sekolah biasanya dibentuk sebuah wadah bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).
- 5) Layanan Transportasi Sekolah. Sarana angkutan (transportasi) bagi para peserta didik merupakan salah satu penunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar.

- 6) Layanan Asrama. Bagi para peserta didik khususnya jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, terutama bagi mereka yang jauh dari orang tuannya diperlukan asrama.⁵⁵

h. Kelulusan dan alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan (sekolah) tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus dan ujian akhir, maka kepada peserta didik tersebut diberikan surat keterangan lulus atau sertifikat. Umumnya surat keterangan tersebut sering disebut ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

Ketika peserta didik sudah lulus, maka secara formal hubungan antara peserta didik dan lembaga telah selesai. Namun demikian, diharapkan hubungan antara para alumni dan sekolah tetap terjalin. Hubungan antara sekolah dengan para alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni yang biasa disebut “reuni”.⁵⁶

⁵⁵ *Ibid.*,h.116

⁵⁶ *Ibid.*,h.214

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan buktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.⁵⁷

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.⁵⁸

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan penelitian dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deksriptif berupa kata-kata dan gambar.hal ini sesuai dengan yang

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015),h. 6

⁵⁸ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta., 2004),h. 1

diungkapkan oleh Lexy J. Moleong (2007: 6) bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar , dan bukan angka-angka.⁵⁹

Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang manajemen kesiswaan di di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alami.⁶⁰

Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk menemukan fenomena tentang berbagai permasalahan manajemen kesiswaan di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.⁶¹

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif, bukan hanya bisa mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan perkembangannya.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000, h. 11

⁶⁰ Sugiono, *Op.Cit.*h. 15

⁶¹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: PT Rineka Cipta,2002),h. 12

Sukmadinata (2012:54) menyatakan “penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang tertuju untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”.⁶²Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, dan mengandung makna yang sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekan pada makna.

Penelitian ini berdasarkan tujuannya digolongkan ke dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 15 Januari 2018

2. Tempat penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Alasannya, karena permasalahan yang penulis teliti ada di sekolah tersebut, dan terjangkau oleh penulis baik secara material maupun bersifat tenaga.

⁶² Sukmadinata, N. S., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 54

C. Sumber Data Penelitian

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu yang harus ditentukan adalah sumber data.⁶³ Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh keterangan.

Sumber data merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian, karena ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan membentuk ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh. Menurut pernyataan Lofland yang dikutip oleh Moeloeng, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁶⁴

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data mengenai manajemen kesiswaan di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

Adapun sumber data terdiri atas dua macam :

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁵ Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama, yang dapat berupa kata-kata atau tindakan.

⁶³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: PT. Rineka Cipta,2002), h. 107.

⁶⁴ *Ibid.*,h. 112.

⁶⁵ Sugiono.*Op.Cit.*, h. 253

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru dan staf tata usaha di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer/ data utama. Yaitu berupa buku-buku, makalah, arsip, dokumen pribadi serta dokumen resmi. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁶⁶

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumen-dokumen Manajemen Kesiswaan di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

Dari penjelasan teori tersebut maka penulis dapat menentukan sumber dari penelitian ini adalah:

- 1) Kepala Madrasah
- 2) Tenaga Pendidik dan kependidikan
- 3) Peserta Didik

⁶⁶ *Ibid.*,h. 253

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*) wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi.⁶⁷

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode yang antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu observasi yang tidak melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang digunakan sebagai sumber penelitian. Peneliti hanya sebagai independen.⁶⁸

Sebagai alat pengumpulan data, observasi-langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.⁶⁹

Observasi sebagai teknik penelitian harus selalu jitu, berpedoman pada arah yang spesifik, sistematis, terfokus, dan direkam dengan cermat. Seperti teknik-teknik lainnya, observasi harus dapat diuji akurasi, validitas dan reliabilitasnya.

⁶⁷ Sugiono, *Op.Cit.*, h. 225

⁶⁸ *Ibid.*,h. 310

⁶⁹ John. W. Best, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*,(Surabaya: Usaha Nasional, 1982),h. 204

Reabilitas dan validitas observasi akan bertambah bila observasi tersebut dilakukan berulang-ulang oleh observer yang sama, atau bila beberapa orang observer merekam hasil observasi mereka secara bebas (independen).

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku metode penelitian karya sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Diantara yang terpenting adalah proses –proses pengamatan dan ingatan.⁷⁰

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian yang dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati. Salah satu hal yang penting namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal-hal yang tidak terjadi.⁷¹ Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpul data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Penulis melakukan pengamatan secara langsung kelapangan untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Observasi Penulis melakukan pengamatan secara langsung kelapangan dengan bertindak sebagai pengamat yang netral dan objektif untuk mengetahui bagaimana

⁷⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 203

⁷¹ Sumardi Suryasubrata, *Op.Cit.*,h.215

manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Adapun observasi dilakukan terhadap kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru dan peserta didik.

2. Wawancara atau Interview

Metode interview atau wawancara yaitu alat pengumpul data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁷² Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁷³

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek yang relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian interviewer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut dijabarkan secara konkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dalam konteks aktual saat wawancara berlangsung.⁷⁴

⁷² Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 236

⁷³ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, h.186

⁷⁴ Buangin B, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 3

Ciri utama interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee), untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif.

Jenis-jenis wawancara:

- 1) Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin) adalah proses wawancara dimana interview tidak secara sengaja mengarah tanya jawab pada pokok persoalan dari fokus penelitian.
- 2) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan dari pokok-pokok permasalahan.
- 3) Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Jadi dalam wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara, apabila menyimpang dari pokok persoalan yang dibahas.
- 4) Wawancara perorangan yaitu apabila proses tanmya jawab/tatap muka itu berlangsung secara langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancara.
- 5) Wawancara kelompok apabila proses interview berlangsung sekaligus dua orang pewawancara atau lebih menghadapi dua orang atau lebih yang akan diwawancarai.⁷⁵

⁷⁵ Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 286

Fokus pertanyaan wawancara ditujukan kepada:

- a) Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung
- b) Wakil kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin bidang kesiswaan
- c) Perwakilan guru Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung
- d) Pihak administrasi dan komponen-komponen yang mendukung di madrasah tersebut.

Ditinjau dari pelaksanaannya, penulis menggunakan model interview bebas terpimpin yang merupakan kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan dengan membawa sederetan pertanyaan, serta berupaya untuk menciptakan suasana yang santai dan tidak terlalu tegang tetapi tetap serius dan sungguh-sungguh. Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mewawancarai kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru dan peserta didik untuk memperoleh data tentang manajemen kesiswaan di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang asrtinya barang-barang tertulis, dalam pelaksanaannya metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen , peraturan-

peraturan, catatan-catatan harian dan sebagainya.⁷⁶ Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan., buku, transkrip, surat kabar, *ladger*, agenda dan sebagainya.⁷⁷

Data-data yang diperoleh dari metode dokumentasi dapat berupa catatan, transkrip, buku, dan foto-foto kegiatan. Dokumentasi digunakan sebagai bukti otentik sehingga fakta yang ditemukan dilapangan memiliki nilai keabsahan yang tinggi. Tujuan teknik dokumentasi adalah sebagai pendukung data-data yang telah terkumpul agar lebih valid dan sebagai bukti penelitian.

Adapun data-data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya madrasah MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung, visi dan misi, daftar pegawai, struktur organisasi, daftar siswa, sarana dan prasarana, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti-bukti tertulis, cetak, gambar, dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya penulis menyeleksi dan menyusun data tersebut. Data yang tersusun agar mempunyai arti maka perlu diolah atau dianalisis . analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah

⁷⁶ Suharismi Arikunto, *Op.Cit.*, h.148

⁷⁷ Hamid Darmadi, *Op.Cit.*, h. 286

deskriptif kualitatif. Peneliti terjun langsung ke lapangan, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan setelah perolehan data tanpa harus menunggu data keseluruhan terkumpul.

Langkah-langkah yang diambil dalam analisis data adalah:

1. Pengambilan Data

Untuk memperoleh data di lapangan, penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa catatan lapangan mengenai objek yang diteliti.

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan agar semua data yang diperoleh dilapangan yang berupa data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis sehingga dihasilkan deskripsi tentang manajemen kesiswaan di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam rangka suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data. Untuk

pemeriksaan keabsahan data, penulis menggunakan teknik *triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁷⁸

Menurut Patton dalam bukunya Lexy J. Moleong, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁷⁹

Penulis menggunakan dua cara untuk mendapatkan derajat kepercayaan suatu informasi dengan sumber, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan juga membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Validasi data untuk pengujian tingkat validasi data yang diperoleh di lapangan dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Menurut Lexy J. Moeleong triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Kemudian Danzim, dalam Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁸⁰

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, 330

⁷⁹ *Ibid.*, h. 330

⁸⁰ *Ibid*

Tahapan ini merupakan tahapan yang penting dalam penelitian, dikarenakan dari beberapa data yang peneliti dapatkan dari beberapa informan dan sumber bisa saja tidak sama maka diperlukanlah pengecekan keabsahan temuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kenyataannya.

Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Trianggulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁸¹

Macam-macam triangulasi adalah sebagai berikut:

1. Trianggulasi sumber, yaitu pengecekan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini adalah data tentang Manajemen Kesiswaan di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada atasan (kepala madrasah), wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, tenaga pendidik dan kependidikan.

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian, Op.Cit*, h. 341

2. Triangulasi teknik, yaitu pengecekan data dilakukan kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi dengan metode dilakukan dengan dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan terhadap kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁸²
3. Triangulasi waktu. Kadang-kadang waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih *fresh*, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika dengan tiga teknik pengujian keabsahan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar

⁸² *Ibid.*,h. 331

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Profil Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara

Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk

Betung Utara Bandar Lampung

Menurut Abd. Rohim Putra kedua dari Bpk. H. Farid (Cucunya Kiyai Hasanudin) bahwa berdirinya yayasan hasanudin bermula dari banyaknya pedagang yang datang dari luar (Banten, Jawa, Bugis dan lainnya) ke Teluk Lampung, kemudian terjadilah sosialisasi dan interaksi di antara mereka dalam wujud pertanyaan-pertanyaan tentang permasalahan-permasalahan keagamaan seperti tentang keimanan/tauhid syari'ah dan praktek-praktek ibadah kepada seorang Kiyai Hasanudin bin sa'diyan. Beliau datang dari pulau jawa, kemudian pada tahun 1918 Kiyai Hasanudin mendirikan majlis ta'lim atas desakan dan dorongan dari masyarakat sekitar sebagai sarana pengajian, pengajaran keagamaan dan pembahasan-pembahasan persoalan baik kaitan dengan ibadah makhdoh maupun ghairu makhdoh (Hasil wawancara dengan Abd. Rohim pada tanggal 17 November 2011 jam 11.45 s/d 13.00)

Pada tahun 1930 beliau mendirikan pesantren yang dikenal dengan pesantren ki Udin. Saat itu santrinya berasal dari putra-putri daerah sekitar bahkan dari luar daerah termasuk dari serang banten sebagai pusat pendidikan

dan pengajaran keagamaan. Kurikulum atau materi-materi yang diajarkan adalah Alqur'an, kitab-kitab salafi seperti kitab ajrumiyah, amil, matan taqrib, matan bina', akhlaq libanin, tafsir jalalai, 'Uqudullujain dan hadits arbain. Disamping itu Santri-santri Kiyai hasanudin juga di didik untuk selalu peduli terhadap lingkungan. Hal ini terbukti mereka mampu membuat dan menghubungkan dari jalan satu ke jalan yang lainnya yang bisa dinikmati oleh generasi sekarang.

Pada Tahun 1942 Kiyai hasanudin meninggal dunia dan dilanjutkan oleh putranya bernama KH. Abdul Mukti bin kiyai Hasanudin. Saat itu nama pesantren berubah dari pesantren ki udin menjadi pesantren kupang teba teluk betung, santrinya berjumlah ± 300 orang. Beliau meninggal dunia pada tahun 1981 dan dilanjutkan oleh putranya bernama KH. Farid sampai dengan sekarang. Kurikulum pondok pesantren adalah kurikulum salafi murni (mempelajari kitab-kitab salafi yang disampaikan secara sorogan dan halaqoh/nyoret, qiro'atul qur'an, dan training). Pada tahun 1985 Kh. Farid mengembangkan pendidikan menjadi Yayasan Hasanudin yang menyelenggarakan pendidikan :

- a. Pondok Pesantren Salafi (kurikulum salafi murni), Santrinya berjumlah 70 Orang/putra-putri
- b. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hasanudin berdiri pada tahun 1984 - sekarang. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum kementerian Agama dan Dinas pendidikan. Siswanya berjumlah 203 orang.

- c. Madrasah Aliyah (MA) Hasanudin berdiri pada tahun 1989 sampai sekarang. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum kementerian Agama dan Dinas pendidikan. Siswanya berjumlah 85 orang.
- d. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Hasanudin berdiri pada tahun 1998 – sekarang. (hasil wawancara dengan Bapak H. Jahri Mu'in dan Nasrudin pada tanggal 17 November 2011 jam 13.00 s/d 15.00)

Tabel 4.1
Identitas Sekolah Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung

NO	IDENTITAS SEKOLAH		KETERANGAN
1	Nama Madrasah	MA Hasanuddin	
2	Nsm / Npsn	131218710011 / 10648366	
3	Provinsi	Lampung	
4	Otonomi Daerah	-	
5	Kecamatan	Teluk Betung Utara	
6	Desa/Kelurahan	Kupang Teba	
7	Jalan Dan Nomor	Jl. Mayor Salim Batubara	
8	Kode Pos	35212	
9	Telepon	(0721)488826	
10	Faximail	-	
11	Daerah	Kota Bandar Lampung	
12	Status Madrasah	Swasta	
13	Kelompok Madrasah	-	
14	Akreditasi	C	
15	Surat Keputusan/Sk	39/Ma/Kd/1989	
16	Penerbit Sk (Ditanda Tangani Oleh)	Departemen Agama	
17	Tahun Berdiri	1988	
18	Tahun Perubahan	-	
19	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi	

20	Bangunan Madrasah	Milik Yayasan	
21	Lokasi Madrasah	Perkotaan	
22	Jarak Ke Pusat Kecamatan	± 3 Km	
23	Jarak Ke Pusat Otda	-	
24	Terletak Pada Lintasan	-	
25	Jumlah Keanggotaan Rayon	-	
26	Organisasi Penyelenggara	Yayasan Hasanuddin Kupang Teba	

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MA Hasanuddin Kupang Teba⁸³

2. Visi , Misi dan Tujuan MA Hasanuddin Kupang Teba

a. Visi

Islami, Berilmu, Terampil dan Berkualitas

b. Misi

- 1) Mengupayakan terciptanya lingkungan madrasah yang islami.
- 2) Menanamkan kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai islami dalam bermasyarakat.
- 3) Mengoptimalkan proses belajar mengajar, melibatkan seluruh komponen, sehingga mampu memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berkembang dengan potensi yang dimilikinya.
- 4) Mengupayakan pendalaman materi agama islami di luar jam belajar.
- 5) Meningkatkan dan mengembangkan program keterampilan yang sesuai dengan perkembangan dunia usaha.

⁸³ Dokumentasi Tata Usaha MA Hasanuddin Kupang Teba

- 6) Mengembangkan bakat dan potensi siswa dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
- 7) Mencetak pribadi-pribadi muslim yang mandiri berpikir rasional, analitik, inovatif, dan kreatif sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah.

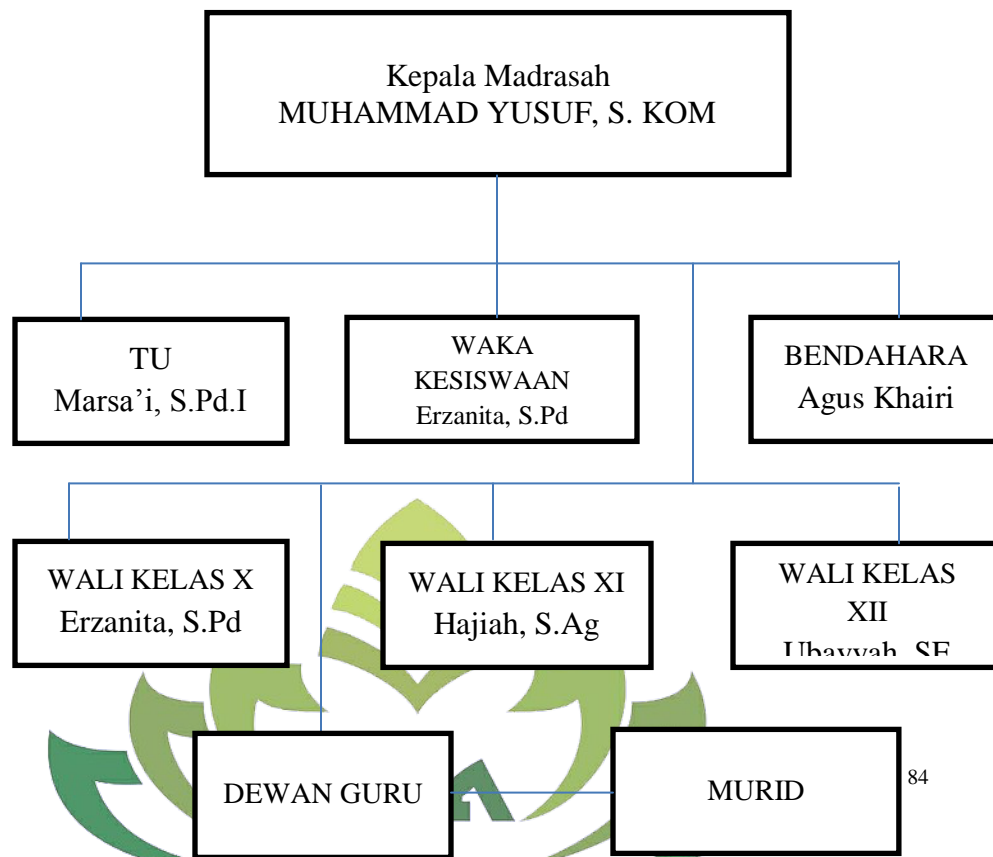
c. Tujuan

- 3) Tercapainya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan Madrasah.
- 4) Mampu mencapai kelulusan 100% dalam mengikuti Ujian Nasional (UN).
- 5) Mampu mengoperasikan TI (Teknologi Informasi)
- 6) Meraih prestasi Akademik dan Non Akademik Tingkat Kota Bandar Lampung dan Provinsi Lampung.
- 7) Menjadi Madrasah Tsanawiyah menjalin hubungan baik sebagai pelopor dengan masyarakat dan lingkungannya.
- 8) Mampu mewujudkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan
- 9) Mewujudkan standar nasional pengelolaan sekolah yang meliputi kurikulum, pembelajaran, kesiswaan, sarana, prasarana, keuangan dan SDM

- 10) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman Agama Islam bagi seluruh komponen madrasah dalam menuju kesempurnaan iman dan amal sholeh.
- 11) Meningkatkan prestasi akademik siswa dalam upaya membekali siswa untuk mampu berkompetitif dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi yang bermutu.
- 12) Meningkatkan kemandirian siswa melalui program pengembangan diri guna mengembangkan potensi, bakat dan minat dalam rangka membentuk karakter dan kepribadian siswa yang mandiri dan bertanggungjawab.
- 13) Meningkatkan mutu sarana dan prasarana yang diperlukan dalam mengoptimalkan pengelolaan mutu pelayanan pendidikan.
- 14) Menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bermartabat dan berdaya saing dalam kompetisi global.

3. Struktur Organisasi MA Hasanuddin Kupang Teba

Struktur organisasi Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung



4. Keadaan Guru dan Staf Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung

Guru dan staf merupakan unsur pendidikan yang memegang peranan penting dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan. Ketersediaan guru dan staf yang memadai dan profesional dalam bidangnya merupakan faktor terpenting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di madrasah. Baik tidaknya kualitas guru akan berpengaruh terhadap kualitas atau lembaga pendidikan. Oleh karena itu permasalahan guru seharusnya mendapat

⁸⁴ Dokumentasi Tata Usaha MA Hasanuddin Kupang Teba

perhatian yang serius dari pihak pengelola sekolah. Untuk mengetahui keadaan guru dan staf yang ada di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung serta jabatan dan latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Keadaan Guru dan Staf Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba
Teluk Betung Utara Bandar Lampung

NO	NAMA	Jenis Kelamin		Jabatan	Pend Akhir	Bid Studi
		L	P			
1	M. Yusuf, S.Kom	√		Kepala Madrasah	S1	TIK
2	Ir. Nurzen, S.Pd	√		Guru	S1	Matematika
3	Erzanita, S.Pd		√	Waka Kesiswaan, Wali Kelas X	S1	Bahasa Indonesia
4	Drs. Mukhtar	√		Guru	S1	PPKN, Sejarah Indonesia
5	H. Hafifi, S.Pd	√		Guru	S1	Penjas Orkes
6	Guntur TP, S.Pd.I	√		Guru	S1	SKI, Kitab Kuning
7	Aslah Ar	√		Guru		IPS Geografi
8	Suaidah		√	Guru		Kesenian/ Seni Budaya
9	Agus Khairi	√		Guru, Bendahara Madrasah		Al-qur'an Hadits, Mulok,
10	Marsa'i, S.Pd.I	√		Guru, Kepala TU	S1	Penjas orkes, IPS Sejarah
11	Indrianti, S.Pd		√	Guru	S1	Bahasa Inggris, IPS Sosiologi
12	Ubayyah, SE		√	Guru, Wali Kelas XII	S1	IPS Ekonomi
13	Hajiah, S.Ag		√	Guru, Wali kelas XI	S1	Fiqih
14	H. Nursomad, S.Pd.I	√		Guru	S1	Akidah Akhlak
15	M. Ramli, S.Ag	√		Guru	S1	Bahasa Arab
16	Ali Imron	√		Guru		Pramuka

17	Abdul Mukmin, S.Kom	√		Guru	S1	TIK
----	---------------------	---	--	------	----	-----

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MA Hasanuddin Kupang Teba⁸⁵

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berjumlah 17 orang. Dengan jenjang Strata 1 atau S1 berjumlah 13 orang dan 4 orang dengan ijazah terakhir SMA, MAN, MAS. Dilihat dari latar belakang pendidikannya, sebagian besar guru di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung sudah sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diajarkannya.

5. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Hasanuddin MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung

Siswa merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya bagi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Karena siswa merupakan generasi yang akan menerima pendidikan itu sendiri. Saat ini MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung memiliki 85 orang siswa, yang terdiri dari 42 siswa kelas VII, 13 siswa kelas VIII, 30 siswa kelas IX. Data siswa selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung

No	Jumlah Siswa Perkelas (Tingkat)	2017/2018		
		L	P	Jml
1.	Kelas X	24	18	42

⁸⁵ Dokumentasi MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung

2.	Kelas XI	9	4	13
3.	Kelas XII	17	13	30
Jumlah				85

Sumber: Dokumentasi MA Hasanuddin Kupang Teba⁸⁶

6. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung dapat dilihat pada data berikut:

a. Data sarana MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara



Meja siswa	Komputer
Kursi Siswa	LED
Meja Guru	Kursi Kayu
Kursi Guru	Kursi Putar
Gambar Garuda	Kursi Plastik
Gambar Presiden	Lemari Kayu
Gambar Wakil Presiden	Lemari Arsip
Papan Tulis	Lemari Kaca
Kipas Angin	CCTV
Telepon	Papan Absen

⁸⁶ Dokumentasi MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung

Sapu	Papan Visi Dan Misi
Pel	Kaca
Kotak Sampah	Jam Dinding
Serokan Sampah	AC

b. Data prasarana MA Hasanuddin Teluk Betung

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba
Teluk Betung Utara Bandar Lampung

No	Jenis Ruangan	Jml	Pemanfaatan Ruangan			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓			✓		
2.	Ruang Kelas	3	✓			✓		
3.	Ruang Perpustakaan	1					✓	
4.	Ruang Serba Guna	-						
5.	Ruang Tata Usaha	1	✓			✓		
6.	Ruang Guru	1	✓			✓		
7.	Ruang BK	-						
8.	Ruang UKS	1						
9.	Ruang Laboratorium	1	✓			✓		
10.	Ruang Ibadah	1	✓			✓		
11.	Ruang Penjaga	1	✓				✓	
12.	Lapangan	1	✓			✓		
Jumlah		12						

Sumber: Dokumentasi MA Hasanuddin Kupang Teba⁸⁷

7. Kondisi Obyektif Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk
Betung Utara Bandar Lampung

1. Interen Sekolah

⁸⁷ Dokumentasi MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung

Kondisi objektif interen sekolah meliputi mata pelajaran dalam masing-masing bidang study: Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, Bahasa Asing (Tajwid), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPS Ekonomi, IPS Geografi, IPS Sejarah, IPS Sosiologi, Fiqih, Lintas Minat Ilmu Kalam, Matematika, Penjas, PPKN, Prakarya, Seni Budaya, SKI, TIK, Lintas Minat Ushul Fiqih, Sejarah Indonesia, Dan Lintas Minat Ilmu Hadis.

2. Ekstern Sekolah

Kondisi eksteren sekolah meliputi kegiatan-kegiatan tambahan seperti Penguatan Keagamaan, Pramuka, Tilawatil Qur'an, Hadroh, Kesenian, Tahfidzul qur'an, dan Futsal.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung

Setelah penulis memberikan penjelasan tentang profil MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Selanjutnya penulis akan menguraikan data-data hasil penelitian tentang gambaran-gambaran tentang manajemen kesiswaan di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Dalam analisis data ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang diperlukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Yusuf selaku kepala madrasah, Ibu Erzanita selaku waka kesiswaan, Bapak Marsa'i selaku kepala TU dan Bapak Agus Khairi selaku guru di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Betung Utara Bandar Lampung diperoleh keterangan bahwa manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Betung Utara Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Berdasarkan hasil interview Bapak M. Yusuf selaku kepala madrasah di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung beliau mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan analisis kebutuhan peserta didik, Kepala madrasah, guru dan staf melakukan rapat awal penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung biasanya rapat awal di lakukan pada awal rapat kenaikan kelas.”⁸⁸

Dengan adanya rapat awal penentuan jumlah peserta didik segala sesuatunya dapat terarah dengan jelas. Semua hal-hal yang akan dilaksanakan sudah terencana dan terarah, karena pada saat rapat semua hal-hal yang berkaitan dengan penerimaan peserta didik sudah di bahas dalam rapat tersebut.

Pembentukan panitia rapat di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung dilakukan satu kali dalam satu tahun. Sehingga sehingga setiap selesai kegiatan penerimaan siswa baru, susunan

⁸⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bp. M. Yusuf pada tanggal 17 April 2018

panitia tersebut di bubarkan. Yang menentukan siapa saja yang akan menjadi panitia rapat adalah kepala MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

2. Rekrutmen Peserta Didik

Penerimaan siswa baru merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah dan sudah menjadi agenda rutin tahunan bagi MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Untuk menerima siswa baru untuk dididik dan diajarkan berbagai macam pengetahuan dan diberikan bimbingan serta pembinaan untuk mengembangkan kepribadian mereka hingga menjadi insan yang berilmu dan bertakwa.

Proses rekrutmen peserta didik dilakukan hasil dari analisis kebutuhan peserta didik yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung, ada beberapa tahap dalam rekrutmen peserta didik baru di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut:

a. Pembentukan panitia penerimaan calon peserta didik baru

Panitia penerimaan calon peserta didik di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung terdiri dari : kepala madrasah, waka bidang kesiswaan, dewan guru dan staf tata usaha.

b. Menentukan syarat-syarat calon peserta didik baru

Untuk syarat-syarat bagi calon peserta didik baru di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung menurut hasil wawancara dengan Bapak Agus Khairi meliputi:

“Menyerahkan Surat keterangan telah mengikuti Ujian Nasional atau SKHUN dan Ijasah SMP/Mts, Terhitung sampai dengan tanggal 14 Juli 2016 calon peserta didik baru berusia tidak lebih dari 18 tahun, Menyerahkan Pas Foto terbaru Ukuran 3x4 sebanyak 4 lembar dan 2x3 sebanyak 4 lembar, Menyerahkan fotocopy KK sebanyak 3 lembar dan fotocopy KTP orang tua sebanyak 3 lembar, Menunjukkan raport asli dan mengisi formulir pendaftaran.”⁸⁹

c. Pengumuman mekanisme pendaftaran calon peserta didik baru

“Dalam mekanisme pendaftaran calon peserta didik baru melalui brosur dan sosialisasi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dan langsung datang ke MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk betung Utara Bandar Lampung.”⁹⁰



Gambar 1 : Brosur MA Hasanuddin⁹¹

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Agus Khairi pada tanggal 17 April 2018

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Agus Khairi pada tanggal 17 April 2018

⁹¹ Dokumentasi MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung pada tanggal 26 Mei 2018

d. Menyediakan formulir pendaftaran calon peserta didik baru

“Formulir pendaftaran calon peserta didik baru MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung brisi tentang: data diri peserta didik/ profil peserta diri, data madrasah/sekolah asal dan data orang tua/ wali peserta didik.”⁹²

The image shows a registration form for MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung. The form is titled "FORMULIR PENDAFTARAN SISWA-SISWI MADRASAH/PEKERJAAN MADRASAH ALYAH HASANUDDIN TAHUN PELAJARAN 2017/2018". It contains two main sections: "1 IDENTITAS SISWA" and "2 IDENTITAS ORANG TUA". The student's name is ALESTIA SYAH, and the parent's name is ER SANTI. The form includes fields for personal details, contact information, and signatures.

Gambar 2: Formulir pendaftaran calon peserta didik⁹³

e. Pelaksanaan pendaftaran calon peserta didik sesuai dengan jadwal prosedur yang telah ditetapkan.

f. Daftar ulang dilakukan oleh orang tua/ wali peserta didik yang mendaftar di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

Setelah melakukan observasi pada tanggal 30 April 2018, penulis memperoleh data penerimaan peserta didik baru di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung sebagai berikut:

⁹² Wawancara dengan Bapak Agus Khairi pada tanggal 17 April 2018

⁹³ Dokumentasi MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung pada tanggal 30 April 2018

Tabel 4.5
Data Penerimaan Peserta Didik Baru MA Hasanuddin Kupang Teba
Teluk Betung Utara Bandar Lampung Tahun 3 Tahun Terakhir

No	Tahun	Pendaftar	Yang diterima	Ket
1	2015/2016	30	30	
2	2016/2017	14	14	
3	2017/2018	43	43	

Sumber : Dokumentasi MA Hasanuddin Kupang teba⁹⁴

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari tahun pelajaran 2015/2016 sampai dengan 2017/2018 penerimaan peserta didik baru di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung pada tahun 2015/2016 peserta didik yang diterima berjumlah 30 orang, pada tahun 2016/2017 peserta didik yang diterima berjumlah 14 orang dan pada tahun 2017/2018 peserta didik yang diterima berjumlah 43 orang. Jadi, penerimaan peserta didik pada 2015/2016 sampai pada tahun 2017/2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan secara drastis terjadi pada tahun 2016/2017 yaitu hanya berjumlah 14 orang peserta didik.

3. Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (madrasah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku di madrasah yang bersangkutan.

⁹⁴ Dokumentasi MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung pada tanggal 30 April 2018

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, seleksi penerimaan calon peserta didik baru di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung tidak dilakukan dengan tes tertulis. Seleksi penerimaan calon peserta didik di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung ini hanya dilakukan dengan cara melengkapi syarat-syarat pendaftaran saja. Adapun syarat pendaftaran calon peserta didik baru di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung meliputi:

- a. Mengisi formulir pendaftaran
 - b. Menyerahkan Surat keterangan telah mengikuti Ujian Nasional atau SKHUN dan Ijasah SMP/Mts
 - c. Terhitung sampai dengan tanggal 14 Juli 2016 calon peserta didik baru berusia tidak lebih dari 18 tahun
 - d. Menyerahkan Pas Foto terbaru Ukuran 3x4 sebanyak 4 lembar dan 2x3 sebanyak 4 lembar
 - e. Menyerahkan fotocopy KK sebanyak 3 lembar dan fotocopy KTP orang tua sebanyak 3 lembar
 - f. Menunjukkan raport asli
4. Orientasi

Tujuan diadakannya MOS adalah pengenalan bagi siswa baru mengenai kondisi madrasah baik yang meliputi tata tertib, kondisi siswa serta pengenalan pelajaran yang akan dihadapi, hal ini dimaksudkan agar siswa nantinya tidak akan mengalami kejanggalan dalam menempuh studinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus Khairi Kegiatan orientasi atau Masa Orientasi Siswa (MOS) di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat MOS panitia MOS memperkenalkan hak dan kewajiban peserta didik selama menempuh pendidikan di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.
- b. Pada saat MOS panitia MOS memperkenalkan guru dan perangkat sekolah kepada peserta didik.
- c. Pada saat MOS panitia MOS memperkenalkan sarana dan prasarana sekolah kepada peserta didik.⁹⁵

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengungkapkan bahwa kegiatan orientasi di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung adalah memberikan orientasi kepada siswa baru. Setelah masuk ke sekolah, pihak sekolah harus melakukan orientasi pada siswa. Orientasi siswa adalah kegiatan penerimaan peserta didik dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Tujuan diadakannya orientasi bagi peserta didik antara lain:

- a. Agar peserta didik dapat mengerti dan menaanti segala peraturan yang berlaku di sekolah.
- b. Agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.
- c. Agar peserta didik siap menghadapi lingkungannya di sekolah yang baru baik secara fisik, mental dan emosional sehingga ia merasa betah dalam

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Agus Khairi pada tanggal 17 April 2018

mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dapat menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

5. Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas)

Setelah proses penerimaan siswa baru, maka kegiatan kesiswaan selanjutnya yang perlu dilaksanakan adalah penempatan peserta didik (pembagian kelas). Penempatan peserta didik (pembagian kelas) diadakan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar berjalan lancar, tertib sehingga dapat tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan. Menurut Ibu Erzanita selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan bahwa :

“Penempatan peserta didik (pembagian kelas) di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung hanya menyediakan kelas IPS saja. Jadi dari kelas X, XI, XII merupakan kelas IPS semua”.⁹⁶

Pengelompokkan Peserta didik di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas) di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung

No	Jumlah Siswa Perkelas (Tingkat)	2017/2018		
		L	P	Jml
1.	Kelas X IPS	24	18	42
2.	Kelas XI IPS	9	4	13
3.	Kelas XII IPS	17	13	30
Jumlah				85

Sumber : Dokumentasi MA Hasanuddin Kupang Teba⁹⁷

⁹⁶ Wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan ibu Erzatina pada tanggal 17 April 2018

⁹⁷ Dokumentasi MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung pada tanggal 17 April 2018

Berdasarkan tabel di atas, penulis mengungkapkan bahwa pada proses penempatan peserta didik (pembagian kelas) di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung hanya terdapat jurusan IPS dan hanya ada 3 kelas yaitu kelas X,XI,XII.

Setelah melakukan penempatan peserta didik (pembagian kelas), langkah selanjutnya adalah menentukan pembagian wali kelas. Menurut Bapak M. Yusuf selaku kepala madrasah di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung mengatakan bahwa:

“Sebelum melakukan pembagian wali kelas, kepala madrasah mengadakan rapat pembagian wali kelas beserta dewan guru dan staf madrasah. Penentuan wali kelas tersebut dilakukan berdasarkan kebijakan kepala madrasah dan kesepakatan para anggota rapat yaitu dewan guru dan staf madrasah.”⁹⁸

6. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, pembinaan dan pengembangan peserta didik di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Pembinaan disiplin peserta didik

Pembinaan dalam mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan secara serius, tegas dan kontinyu karena Pembinaan dalam

⁹⁸Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak M. Yusuf pada tanggal 17April 2018

mendisiplinkan peserta didik sangat menentukan keberhasilan pendidikan, dan merupakan salah satu aspek yang perlu ditumbuhkan dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Erzanita selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung beliau mengatakan:

“Salah satu upaya melatih disiplin peserta didik yakni dibuat kartu kendali peserta didik untuk mengendalikan sikap dan perilaku peserta didik. Secara umum kartu kendali merupakan media yang efektif untuk menilai sikap dan memberikan dampak pada perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik.”⁹⁹

b. Kegiatan Ektrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik di madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olah raga, pengembangan kepribadian dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan peserta didik itu sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung dilaksanakan secara terprogram dan berkala. Kegiatan ekstrakurikuler di MA Hasanuddin Kupang

⁹⁹ Wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan ibu Erzatina pada tanggal 17April 2018

Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung menurut hasil wawancara dengan Bapak Agus Khairi yaitu sebagai berikut:

- 1) Penguatan Keagamaan adalah kegiatan keagamaan setiap pagi pada jam 07.00 WIB di mushola. Pada hari senin sampai hari rabu membaca Al-Qur'an bersama (one day one juz), pada kamis muhadhoroh , pada hari jum'at yasinan bersama, dan pada hari sabtu mengaji kitab (kitab safinatunnajah).
- 2) Pramuka. Kegiatan pramuka dilakukan pada hari sabtu pukul 13.00- 15.20 WIB.
- 3) Tilawatil Qur'an. Kegiatan Tilawatil Qur'an adalah kegiatan membaca Al-Qur'an dilaksanakan pada hari selasa pukul 14.10 WIB sampai 15.20 WIB.
- 4) Kesenian. Kegiatan kesenian merupakan kegiatan ekstrakurikuler tari bagi peserta didik perempuan dan hadroh bagi peserta didik laki-laki. Kegiatan ini dilakukan pada hari senin dan rabu pukul 14.10 WIB sampai 15.20 WIB.
- 5) Tahfidzul qur'an dilaksanakan pada hari selasa dan rabu pada pukul 07.00-0.800 WIB
- 6) Futsal. Kegiatan futsal dilaksanakan pada hari rabu pukul 14.10 WIB sampai 15.20 WIB.
- 7) Estrakurikuler Kaligrafi. Estrakurikuler Kaligrafi dilaksanakan pada hari sabtu pukul 15.55-17.05 WIB.¹⁰⁰



Gambar 3 : Kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Al-Qu'an¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Agus Khairi pada tanggal 17April 2018



Gambar 4 : Kegiatan ekstrakurikuler Hadroh¹⁰²



Gambar 5 : Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka¹⁰³

¹⁰¹ Dokumentasi MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung pada tanggal 30 April 2018

¹⁰² Dokumentasi MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung 30 April 2018

¹⁰³ Dokumentasi MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung 30 April 2018

c. Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling di madrasah merupakan proses layanan mengembangkan dan pembinaan kepribadian siswa. Berdasarkan hasil dengan ibu Erzanita selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung menyatakan bahwa:

“Bimbingan dan konseling di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung sudah ada, akan tetapi layanan bimbingan dan konseling tersebut belum dilakukan oleh guru yang memang bidangnya atau ahlinya. Karena di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung belum ada guru yang latar belakang pendidikannya khusus jurusan Bimbingan dan Konseling (BK).”¹⁰⁴

Setelah melakukan observasi pada tanggal 17 April 2018, penulis memperoleh data tentang kegiatan bimbingan kepada salah satu siswa bermasalah yang dilakukan oleh Ibu Erzanita selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

¹⁰⁴ Wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan Ibu Erzatina pada tanggal 17 April 2018



Gambar 6 : Hasil Observasi¹⁰⁵

d. Layanan Khusus

Program layanan khusus di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung menurut Bapak Marsa'i selaku kepala TU dan guru terdapat beberapa program layanan khusus diantaranya yaitu:

“UKS, perpustakaan yang kurang berjalan, 1 kantin yang berupa warung dan masih dikelola oleh perorangan bukan di kelola oleh pihak sekolah, dan tempat sholat.”¹⁰⁶

7. Pencatatan dan Pelaporan

Kemajuan prestasi belajar para siswa di madrasah, kepada sekolah sebagai manajer pendidikan tiap satu semester mengadakan kontrol dan evaluasi dengan guru dan wali murid sebagai laporan dan masukan

¹⁰⁵Observasi MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung pada tanggal 17 April 2018

¹⁰⁶Wawancara dengan kepala TU Bapak Marsa'i pada tanggal 17 April 2018

prestasi anaknya dalam proses pendidikan dan bimbingan dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah, ini dilakukan lewat pertemuan dan rapat dari semua orang tua murid yang telah terprogram oleh madrasah. Kerjasama antara kedua belah pihak yaitu madrasah dan wali murid untuk mengadakan respon dan evaluasi.

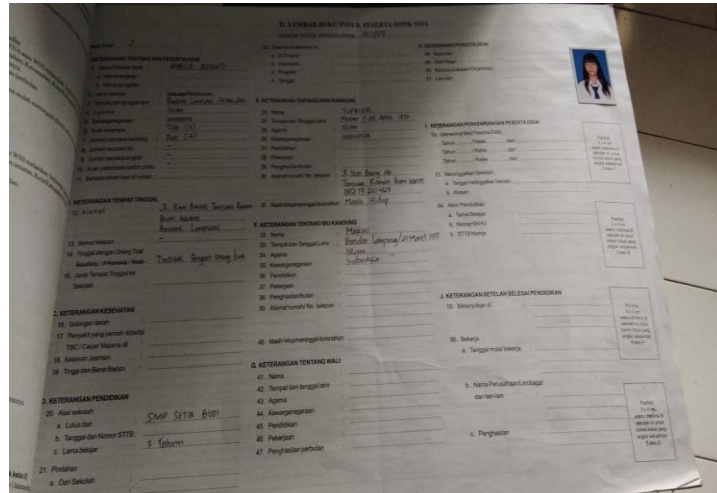
Dalam Pendataan kemajuan belajar siswa di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung terdapat buku catatan prestasi belajar murid, yaitu meliputi buku absensi siswa, buku induk siswa dan raport. Dapat dijabarkan sebagai berikut:

Beberapa hal yang dilakukan dalam pencatatan dan pelaporan di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung, yaitu:

- a. Peserta didik yang sudah diterima di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung akan tercatat di dalam buku induk. Hasil wawancara dengan Bapak Marsa'i beliau mengatakan:

“Pencatatan buku induk bermasalah karena isinya tidak lengkap dan masih sangat banyak yang kosong. Pencatatan buku induk ini terkendala karena pegawai tata usaha di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung masih sangat terbatas. Pegawai tata usaha di MA ini hanya saya. Saya adalah seorang guru mata pelajaran Penjas Orkes dan Sejarah sekaligus pegawai tata usaha di MA ini. sehingga Buku induk siswa saya yang menulis.”¹⁰⁷

¹⁰⁷ Wawancara dengan kepala TU Bapak Marsa'i pada tanggal 17 April 2018



Gambar 7 : Buku Induk Peserta Didik di MA Hasanuddin¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Yusuf selaku kepala madrasah di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Daftar nama peserta didik dimasukkan dalam daftar absensi untuk mempermudah dalam mencatat kehadiran peserta didik dan memberikan nilai peserta didik. Untuk data diri peserta didik sudah didaftarkan ke pangkalan data online (EMIS).”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Dokumentasi MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung tanggal 30 April 2018

¹⁰⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak. M. Yusuf pada tanggal 17 April 2018

DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
J. Lapangan Banteng Barat, TP. 1-4 Jakarta Pusat
Telp. (021) 3811442, 3811454, 3811458, 3811244

**TANDA BUKTI UPDATING DATA EMIS
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2016/2017
NOMOR REGISTER EMIS : 008179/MA-EMIS/2016-2017/1**

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, menyatakan bahwa lembaga di bawah ini telah melakukan updating data Pendidikan Islam (EMIS) Periode Semester Ganjil TP 2016/2017 melalui <http://emispendia.kemendag.go.id>, dengan ringkasan profil data sebagai berikut :

1. Jenjang	:	Madrasah Aliyah
2. Nama Lembaga	:	MAS Hasanuddin
3. Nomor Statistik	:	131218710011
4. NPSN	:	69788181
5. Alamat	:	Jl. Mayor Salim Batubara
6. Telepon	:	0721488826
7. Kecamatan	:	Teluk Betung Utara
8. Kabupaten/Kota	:	Kota Bandar Lampung
9. Provinsi	:	Lampung
10. Nama Kepala/Pimpinan	:	M. YUSUF, S.Kom
11. Titik Koordinat	:	a. Latitude : -5,5011 b. Longitude : 105,665011
12. Jumlah Guru	:	a. PNS : 0 Orang b. Non PNS : 5 Orang
13. Jumlah Tenaga Kependidikan	:	a. PNS : 0 Orang b. Non PNS : 2 Orang
14. Jumlah Siswa	:	a. Laki-Laki : 35 Orang b. Perempuan : 19 Orang
15. Tanggal Validasi Data	:	17-1-19-01

Damikian Tanda Bukti Updating Data EMIS ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 17-1-19-01
A.n. Sekretaris,
Kepala Bagian Perencanaan dan Sistem Infor

Mengesahkan :
Kepala Seksi Pend. Madrasah/Pendia,
Kemenag Kab./Kota Kota Bandar Lampung

Ttd

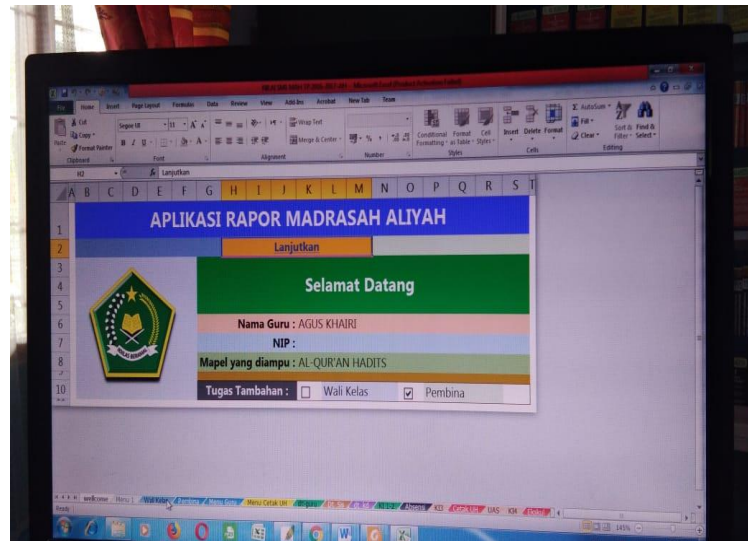
Drs. H. Sukron, M. Pd
NIP. 196605021994031005

Kastolan, S.Pd, M.Si
NIP. 197004202000121002

Gambar 8 : Tanda Bukti Updating Data Emis¹¹⁰

- b. Dalam pencatatan dan pelaporan setiap guru membuat daftar nilai ulangan harian. Kemudian setelah ulangan semester berakhir seluruh hasil nilai peserta didik untuk masing-masing guru diserahkan kepada masing-masing wali kelas untuk direkap ulang. Untuk sistem penilaian raport MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung sudah menggunakan sistem aplikasi raport.

¹¹⁰ Dokumentasi MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung tanggal 26 Mei 2018



Gambar 9 : Aplikasi raport MA Hasanuddin¹¹¹

- c. Untuk pembagian hasil belajar (rapot) di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung ini diberikan kepada wali murid peserta didik.
- d. Sistem mutasi (perpindahan peserta didik). Jika ada peserta didik yang akan pindah ke sekolah lain, maka perlu mengikuti kebijakan dan yang ada di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Perpindahan peserta didik biasanya permintaan langsung dari orang tua dengan terkait dalam beberapa hal tertentu.

8. Kelulusan dan alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan (sekolah) tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik.

¹¹¹ Observasi tanggal 30 April 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Yusuf selaku kepala madrasah di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung beliau mengatakan bahwa:

- a. Syarat-syarat kelulusan di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:
- 1) Peserta didik telah dinyatakan menyelesaikan seluruh kegiatan KBM
 - 2) Nilai peserta didik tidak ada yang kurang
 - 3) Peserta didik telah dinyatakan menyelesaikan seluruh kegiatan ujian mulai dari kegiatan simulasi sampai UNBK
 - 4) Peserta didik dinyatakan lulus UNBK.¹¹²



Gambar 10 : Ijazah peserta didik MA Hasanuddin¹¹³

¹¹² Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak. M. Yusuf pada tanggal 17 April 2018

¹¹³ Dokumentasi MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung tanggal 30 April 2018

Setelah melakukan observasi pada tanggal 30 April 2018, penulis memperoleh data kelulusan peserta didik di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Kelulusan MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung 3 Tahun Terakhir

No	Tahun	Jumlah Peserta Didik	Lulus	%	Tidak Lulus	%
1	2015/2016	13	13	100	-	-
2	2016/2017	17	17	100	-	-
3	2017/2018	30	30	100	-	-

Sumber :Dokumentasi MA Hasanuddin Kupang Teba¹¹⁴

Dari tabel di atas di peroleh data kelulusan MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung dari tahun pelajaran 2015/2016 sampai dengan tahun pelajaran 2017/2018 mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan kelulusan peserta didik di MA Hasanuddin 100% lulus semua.

b. Alumni

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Yusuf sebagai kepala madrasah di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung bahwa:

“Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung tidak memiliki ikatan alumni secara resmi dari madrasah. Akan tetapi mereka mempunyai ikatan alumni melalui group di sosial media seperti whatsapp dan facebook.”¹¹⁵

¹¹⁴ Observasi tanggal 30 April 2019

¹¹⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak. M. Yusuf pada tanggal 17 April 2018

Ketika peserta didik sudah lulus, maka secara formal hubungan antara peserta didik dan lembaga telah selesai. Namun demikian, diharapkan hubungan para alumni dan sekolah tetap terjalin. Hubungan antara sekolah dengan alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni, yang biasa disebut “reuni”.

C. Pembahasan

Berdasarkan penjelasan yang penulis uraikan pada penyajian data hasil penelitian sebelumnya maka dapat diperoleh gambaran umum tentang manajemen kesiswaan di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang manajemen kesiswaan di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung maka penulis akan memberikan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Langkah pertama dalam kegiatan manajemen kesiswaan adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (Madrasah).

Menurut pengamatan penulis bahwa dalam melakukan analisis kebutuhan peserta didik kepala madrasah, guru dan staf melakukan rapat awal penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima. Rapat ini dilakukan pada awal kenaikan kelas untuk menentukan jumlah peserta didik yang akan diterima di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar

Lampung. Dengan adanya rapat awal penentuan jumlah peserta didik segala sesuatunya dapat terarah dengan jelas. Semua hal-hal yang akan dilaksanakan sudah terencana dan terarah, karena pada saat rapat semua hal-hal yang berkaitan dengan penerimaan peserta didik sudah di bahas dalam rapat tersebut.

Pembentukan panitia rapat di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung dilakukan satu kali dalam satu tahun. Sehingga sehingga setiap selesai kegiatan penerimaan siswa baru, susunan panitia tersebut di bubarkan. Yang menentukan siapa saja yang akan menjadi panitia rapat adalah kepala MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Dengan adanya panitia rapat ini, maka penerimaan peserta didik baru akan lebih efektif dan efisien karena sudah dibagi tugas-tugasnya.

Dalam rapat awal penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima, tidak ditentukan jalur penerimaan peserta didik, dikarenakan minat calon peserta didik terhadap madrasah aliyah masih kurang, mereka lebih cenderung memilih melanjutkan pendidikanya ke Sekolah Mengah Atas (SMA).

Setiap madrasah pada umumnya, dan MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung khususnya berkeinginan untuk merekrut siswa baru sebanyak-banyaknya, akan tetapi dalam prakteknya menemui beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dimiliki yaitu:

- a. Jumlah ruang belajar yang kosong yang bisa dipakai terbatas
- b. Jumlah tenaga guru

c. Jumlah tenaga TU

MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung menyediakan 3 ruang kelas untuk kelas X, XI, dan XII. Sehingga penerimaan peserta didik di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung hanya mencukupi tiga ruang kelas aja.

2. Rekrutmen Peserta Didik

Menurut pengamatan penulis bahwa rekrutmen merupakan proses pencarian untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki karakteristik sesuai dengan kemampuan sekolah dalam membina dan mengembangkan peserta didik.

Rekrutmen peserta didik memiliki sejumlah tahapan yang harus diikuti oleh semua peserta didik baru yang mendaftar di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Tahapan ini di tujukan untuk mendapatkan peserta didik yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

Kegiatan rekrutmen memiliki tingkat urgensi yang tinggi, selain untuk mencari dan mendapatkan peserta didik yang cocok dan memiliki kesesuaian dengan karakteristik lembaga, rekrutmen juga menjadi bagian yang penuh dengan kepentingan publik. Oleh karena itu, pelaksanaan rekrutmen harus di dasarkan pada arah kebijakan pendidikan yang jelas dan memiliki prosedur yang tepat dalam pelaksanaanya.

3. Seleksi Peserta Didik

Menurut pengamatan penulis bahwa seleksi penerimaan calon peserta didik baru di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung tidak dilakukan dengan tes tertulis. Seleksi penerimaan calon peserta didik di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung ini hanya dilakukan dengan cara melengkapi syarat-syarat pendaftaran saja.

Seleksi peserta didik di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung seharusnya dilakukan, karena proses seleksi peserta didik di suatu madrasah/sekolah merupakan hal yang sangat penting. Seleksi peserta didik di suatu madrasah/sekolah harus dilakukan agar sekolah bisa memilah-milah peserta didik yang mempunyai prestasi yang bagus dapat memberikan kualitas yang bagus pula untuk sekolah tersebut. Jadi suatu sekolah/ madrasah yang ingin menjadikan madrasah/sekolahnya berkualitas tidak boleh langsung menerima semua peserta didik yang mendaftar, tetapi madrasah/sekolah tersebut harus lebih selektif dalam menerima peserta didik baru di madrasah/sekolahnya guna menjadikan sekolah tersebut berkualitas.

4. Orientasi

Dalam rangka menyambut kedatangan peserta didik baru di sebuah sekolah/madrasah maka sekolah/madrasah melakukan kegiatan orientasi di suatu sekolah/madrasah yang disebut MOS (Masa Orientasi Siswa).

Menurut pengamatan penulis bahwa kegiatan orientasi di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung adalah

memberikan orientasi kepada siswa baru dengan segala bentuk cara dan kegiatan yang dipersiapkan pihak sekolah yang bekerjasama dengan pengurus OSIS untuk menyambut peserta didik baru di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung sekaligus memperkenalkan lingkungan sekolah/madrasah.

Kegiatan orientasi di sekolah/madrasah penting dilakukan karena kegiatan orientasi tersebut bertujuan untuk mengenalkan peserta didik dalam lingkungan belajar yang baru agar memiliki kesiapan belajar yang baik, strategi belajar, kurikulum, tata tertib siswa, kultur akademik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta teman-teman, baik seangkatan maupun kakak-kakak kelasnya.

5. Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas)

Setelah proses penerimaan siswa baru, maka kegiatan kesiswaan selanjutnya yang perlu dilaksanakan adalah penempatan peserta didik (pembagian kelas).

Menurut pengamatan penulis bahwa pada proses penempatan peserta didik (pembagian kelas) di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung hanya terdapat satu jurusan yaitu jurusan IPS dan hanya ada 3 kelas yaitu kelas X,XI,XII.

Penulis mengungkapkan bahwa dalam melakukan pembagian wali kelas kepala madrasah mengadakan rapat terlebih dahulu bersama dewan guru dan staf madrasah. Rapat ini dilakukan agar pemilihan wali kelas di MA

Hasanuddin dapat berjalan efektif, efisien dan sesuai dengan kesepakatan bersama. Pemilihan wali kelas dilakukan oleh kepala madrasah berdasarkan kebijakan kepala madrasah dan kesepakatan para anggota rapat. Yaitu dewan guru dan staf madrasah.

6. Pembinaan disiplin peserta didik

Menurut pengamatan penulis, pembinaan dan pengembangan peserta didik di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Pembinaan disiplin peserta didik

Pembinaan disiplin peserta didik melalui kartu kendali. Penerapan kartu kendali peserta didik dalam penilaian sikap dapat membantu guru dalam penilaian sikap dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Upaya lain dalam pembinaan disiplin peserta didik adalah memberikan hukuman kepada peserta didik yang terlambat agar memberikan efek jera, kemudian adanya ketentuan khusus dalam berpakaian yakni rapi, sopan dan wajib memakai jilbab bagi perempuan.

Guru BK juga sering mengadakan razia terhadap cara berpakaian peserta didik seperti rambut yang panjang bagi laki-laki. Selain itu, pada proses pembelajaran berlangsung, guru wajib memberikan teguran bahkan hukuman kepada peserta didik yang mengganggu proses pembelajaran seperti ribut sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru atau bertindak kurang sopan terhadap guru.

Jadi pembinaan disiplin siswa di suatu sekolah/madarasah ini sangat penting dilakukan guna menjadikan siswa lebih baik, mempunyai akhlak yang baik, bersikap sopan dan santun dan mematuhi semua peraturan yang ada di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

b. Kegiatan Ektrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung dilaksanakan secara terprogram dan berkala. Kegiatan ekstrakurikuler di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- 1) Penguatan Keagamaan adalah kegiatan keagamaan setiap pagi pada jam 07.00 WIB di mushola. Pada hari senin sampai hari rabu membaca Al-Qur'an bersama (one day one juz), pada kamis muhadhoroh , pada hari jum'at yasinan bersama, dan pada hari sabtu mengaji kitab (kitab safinatunnajah).
- 2) Pramuka. Kegiatan pramuka dilakukan pada hari sabtu pukul 13.00-15.20 WIB.
- 3) Tilawatil Qur'an. Kegiatan Tilawatil Qur'an adalah kegiatan membaca Al-Qur'an dilaksanakan pada hari selasa pukul 14.10 WIB sampai 15.20 WIB.
- 4) Kesenian. Kegiatan kesenian merupakan kegiatan ekstrakurikuler tari bagi peserta didik perempuan dan hadroh bagi peserta didik laki-laki.

Kegiatan ini dilakukan pada hari senin dan rabu pukul 14.10 WIB sampai 15.20 WIB.

- 5) Tahfidzul qur'an dilaksanakan pada hari selasa dan rabu pada pukul 07.00-0.800 WIB
- 6) Futsal. Kegiatan futsal dilaksanakan pada hari rabu pukul 14.10 WIB sampai 15.20 WIB.
- 7) Estrakurikuler Kaligrafi. Estrakurikuler Kaligrafi dilaksanakan pada hari sabtu pukul 15.55-17.05 WIB

Menurut pengamatan penulis bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung ini mempunyai banyak pilihan. Esktrakurikuler yang paling ditonjolkan di MA Hasanuddin ini adalah kegiatan penguatan keagamaan. Banyak prestasi yang di dapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut salah satunya yang paling aktif mendapat piala penghargaan adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

c. Bimbingan Konseling

Penulis mengungkapkan bahwa dikarenakan belum adanya guru yang latar belakang pendidikannya khusus jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) di MA Hasanuddin ini, oleh karena itu bimbingan dan konseling disini masih dilakukan oleh ibu Erzanita selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

Menurut pengamatan penulis bahwa guru BK di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung harus dilakukan oleh ahlinya yaitu oleh guru yang memang mempunyai latar belakang pendidikannya khusus jurusan BK. Dengan adanya guru BK kegiatan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik karena memang yang memegang dan menangani adalah ahlinya.

d. Layanan Khusus

Penulis mengungkapkan bahwa di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara sudah mempunyai beberapa layanan khusus diantaranya: UKS, perpustakaan yang kurang berjalan, hanya terdapat satu kantin yang berbentuk warung dan masih dikelola oleh perorangan, dan tempat sholat.

Beberapa layanan khusus tersebut digunakan untuk memberikan layanan dan bantuan kepada peserta didik dan untuk memperlancar pelaksanaan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Menurut pengamatan penulis bahwa layanan khusus di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung ini sangat kurang. Karena banyak layanan khusus yang memang tidak dikelola dengan baik dan tenaga pengelola layanan khusus tersebut masih sangat kurang.

Menurut penulis layanan khusus di sekolah/madrasah sangat penting guna menunjang proses belajar mengajar di sekolah/madrasah. Oleh karena itu penting bagi sekolah/madrasah mengelolan layanan khusus di sekola/madrasah dengan baik.

7. Pencatatan dan Pelaporan

Penulis mengungkapkan bahwa dalam melakukan pencatatan buku induk bermasalah karena isinya tidak lengkap dan masih banyak yang kosong. Pencatatan buku induk menjadi terkendala karena pegawai tata usaha di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung ini hanya satu orang yaitu Bapak Mar'sai. Bapak Mar'sai ini seorang guru sejarah dan guru penjas orkes sekaligus merangkap sebagai TU di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Sehingga waktunya terbagi-bagi dan mengakibatkan penulisan buku induk siswa terhambat.

Menurut pengamatan penulis kurangnya tenaga kependidikan di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung dapat menghambat dan memperlambat proses administrasi di MA hasanuddin tersebut. Jadi kepala sekolah harus bisa menambah tenaga kependidikan di MA Hasanuddin untuk memperlancar proses administrasi di MA Hasanuddin tersebut.

Untuk daftar nama peserta didik dimasukkan dalam daftar absensi peserta didik untuk mempermudah dalam mencatat kehadiran peserta didik di madrasah dan mempermudah dalam memberikan penilaian kepada peserta

didik. Untuk data diri peserta didik telah di daftarkan ke pangkalan data online (EMIS).

Untuk sistem penilaian raport MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung sudah menggunakan sistem aplikasi raport. Untuk pembagian hasil belajar (rapot) di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung ini diberikan kepada wali murid peserta didik.

Sistem mutasi (perpindahan peserta didik). Jika ada peserta didik yang akan pindah ke sekolah lain, maka perlu mengikuti kebijakan dan yang ada di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Perpindahan peserta didik biasanya permintaan langsung dari orang tua dengan terkait dalam beberapa hal tertentu.

8. Kelulusan dan Alumni

Penulis mengungkapkan bahwa terdapat syarat-syarat kelulusan di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung yang harus dipenuhi peserta didik MA Hasanuddin agar bisa dinyatakan lulus dari MA tersebut. Syarat-syarat kelulusan MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung meliputi: peserta didik telah dinyatakan menyelesaikan seluruh kegiatan KBM, nilai peserta didik tidak ada yang kurang, peserta didik telah dinyatakan menyelesaikan seluruh kegiatan ujian mulai dari kegiatan simulasi sampai UNBK, peserta didik dinyatakan lulus UNBK.

Menurut pengamatan penulis bahwa kelulusan merupakan tahap akhir bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah/madrasah. Peserta didik harus memenuhi semua syarat kelulusan di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung agar dapat dinyatakan lulus di MA Hasanuddin tersebut. Di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung ini sudah meluluskan 30 peserta didik selama tiga tahun terakhir ini.

MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung tidak mempunyai ikatan alumni secara resmi namun mereka masih sering berkomunikasi dengan pihak madrasah melalui media sosial, mereka juga tergabung dalam group facebook dan whatsapp alumni madrasah dan adajuga dari beberapa alumni MA Hasanuddin yang berkunjung langsung ke MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.



BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Manajemen Kesiswaan di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Manajemen Kesiswaan di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung meliputi:

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Kepala madrasah, guru dan staf melakukan rapat awal penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung biasanya rapat awal di lakukan pada awal rapat kenaikan kelas. Dengan adanya rapat awal penentuan jumlah peserta didik segala sesuatunya dapat terarah dengan jelas. Semua hal-hal yang akan dilaksanakan sudah terencana dan terarah, karena pada saat rapat semua hal-hal yang berkaitan dengan penerimaan peserta didik sudah di bahas dalam rapat tersebut.


2. Rekrutmen Peserta Didik

Proses rekrutmen peserta didik dilakukan hasil dari analisis kebutuhan peserta didik yang telah ditetapkan melalui rapat awal penentuan jumlah peserta didik. Proses rekrutmen peserta didik dilakukan melalui beberapa tahap.

3. Seleksi Peserta Didik

Seleksi penerimaan calon peserta didik baru di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung tidak dilakukan dengan tes tertulis. Seleksi penerimaan calon peserta didik di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung ini hanya dilakukan dengan cara melengkapi syarat-syarat pendaftaran yang ada di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

4. Orientasi



Kegiatan orientasi atau Masa Orientasi Siswa (MOS) di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung meliputi: pada saat MOS panitia MOS memperkenalkan hak dan kewajiban peserta didik selama menempuh pendidikan di MA Hasanuddin Kupang Teba, pada saat MOS panitia MOS memperkenalkan guru dan perangkat sekolah kepada peserta didik, pada saat MOS panitia MOS memperkenalkan sarana dan prasarana sekolah kepada peserta didik.

5. Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas)

Penempatan peserta didik (pembagian kelas) di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung hanya menyediakan kelas IPS. Dari kelas X, XI, XII merupakan kelas IPS.

6. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung dilakukan dengan

beberapa langkah yaitu: pembinaan disiplin peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan konseling dan layanan khusus.

7. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung terdapat buku catatan prestasi belajar murid, yaitu meliputi buku absensi siswa, buku induk siswa masih banyak yang kosong dan raport sudah menggunakan aplikasi raport.

8. Kelulusan dan alumni

Kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari kegiatan manajemen kesiswaan. Peserta didik dapat dinyatakan lulus dari Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupng Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung harus menjalani beberapa syarat yang telah ditentukan.

Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung tidak memiliki ikatan alumni secara resmi dari madrasah. Akan tetapi mereka mempunyai ikatan alumni melalui group di sosial media seperti whatsapp dan facebook.

B. Saran

Setelah melakukan pengamatan di lapangan penulis perlu memberikan masukan (saran) kepada seluruh komponen madrasah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan, kepala madrasah, pembinaan Kesiswaan dan masyarakat, antara lain :

1. Sebaiknya kepala sekolah merekrut pegawai tata usaha untuk membantu tugas administrasi sekolah sehingga tidak terkendala dalam pencatatan data siswa seperti buku induk.
2. Sebaiknya seleksi di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung dilakukan.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat karunia dan hidayahnya yang telah dilimpahkan kepada penulis selama menjalankan kehidupan ini, hanya dengan pertolongan, dan ridho Allah SWT akhirnya penulisan skripsi sederhana ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Sebab, tiada gading yang tak retak dan tiada manusia yang tak pernah berbuat salah dan dosa. Oleh karenanya saran, kritik dan masukan yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat saya harapkan demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang.

Akhirnya tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan. Hanya kepada Allah penulis berdoa semoga semua pihak tanpa disebut namanya, mendapatkan balasan yang baik dan setimpal. Semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua dan tentunya selalu mendapat *Hidayah* dan *Maghfirah* dari Allah Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharismi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Buangin B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Imron Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- John. W. Best. 1982. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Langgulang Hasan. 1992. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Makbuloh Deden,. 2011. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martin. 2013. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari Mohamad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers .
- Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin dkk. 2015. *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwanto Ngalm. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Qomar Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang : Erlangga.
- S. Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. Muhammad Fathrurohman. 2014. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Sukmadinata, N. S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suryosubroto B. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabet.

<http://jurnalmahasiswa.Unesa.ac.id/article/10637/16/article.pdf>, Bandar Lampung, 06 Januari 2018, Pukul 19:43

<https://media.neliti.com/media/publications/93694-ID-manajemen-sekolah-dalam-meningkatkan-mut.pdf>, Bandar Lampung, 06 Januari 2018, Pukul 20:27





Gambar 1 : Foto wawancara dengan kepala MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung



Gambar 2 : Foto wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung



Gambar 3 : Foto wawancara dengan TU MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung



Gambar 4 : Foto Piala MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung



Gambar 5 : Foto membimbing anak yang bermasalah di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung



Gambar 6 : kegiatan belajar mengajar di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung



Gambar 7 : Foto kegiatan sholat berjama'ah di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung



Gambar 8 : Foto kegiatan membaca Al-Qu'an di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung



Gambar 9 : Foto kegiatan pramuka di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung



Gambar 10 : Foto sosialisasi dari kepolisian di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung



Gambar 11 : Foto sosialisasi dari puskesmas di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung



Gambar 12 : Foto kegiatan hadroh di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung